

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK
CLIENT CENTERED THERAPY UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X BDP PI DI SMK SUNAN
KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI



**Oleh:
NOVI KUMALASARI
NIM: 20181930432009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2022**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *CLIENT CENTERED THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X BDP PI
DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

SKRIPSI

Diajukan
Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

**Oleh:
NOVI KUMALASARI
NIM: 20181930432009**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG
2022**

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *CLIENT CENTERED THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X BDP PI
DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

Disusun Oleh:
Novi Kumalasari
NIM 20181930432009

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan dalam ujian skripsi
Malang, 15 Agustus 2022

Pembimbing I



Diah Retno Ningsih, M.Pd

NIDN: 2120099201

Tanggal: 15 Agustus 2022

Pembimbing II

Fauziah Rahmawati, M.Sos

NIDN: 2130089101

Tanggal: 15 Agustus 2022

Mengetahui,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Endra Risdianto, M.Pd., M.Si

NIDN: 2111118704

**EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN
TEKNIK *CLIENT CENTERED THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X BDP PI
DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG**

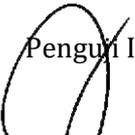
SKRIPSI

Disusun oleh:
Novi Kumalasari
NIM. 20181930432009

Telah diuji serta dapat dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan
lulus dalam ujian Sarjana
Pada Hari Selasa Tanggal 23 Agustus 2022

DEWAN PENGUJI

Penguji I


Fatmah K. M.Pd
NIDN: 2101029203

Penguji II

Alfian Adi Saputra, M.I.Kom
NIDN: 2124089102

Mengetahui,


Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam
Rindra Risdianto, M.Pd., M.Si
NIDN: 2111118704


Dekan Fakultas
Dakwah dan Komunikasi Islam
Diah Esro Ningsih, M.Pd
NIDN: 2120090201

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novi Kumalasari
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
NIM : 20181930432009

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul:

“EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *CLIENT CENTERED THERAPY* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X BDP PI DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG” adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan termasuk karya saya dalam skripsi tersebut telah diberi tanda sitasi dan dituliskan pada daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran (plagiasi di atas nilai yang ditetapkan) atas karya skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh dari skripsi tersebut.

Malang, 15 Agustus 2022

Yang membuat pernyataan

Novi Kumalasari

NIM. 20181930432009

MOTTO

“Kamu mungkin akan merasakan kegagalan berkali-kali. Namun itu semua cara Tuhan untuk menguatkan bahu, sehingga mampu bangkit kembali”

Kupersembahkan untuk:

1. *Allah* yang selalu memberikan saya nafas tanpa diminta membayarnya. Selalu memberikan saya pengalaman gratis dalam menjalani hidup yang singkat ini. Memberikan saya kesempatan untuk menikmati lelahnya mencari ilmu, namun saya yakin kelelahan ini akan membuahkan hasil yang indah dikemudian hari.
2. Kedua orang tua saya di rumah. Terimakasih sudah mampu mendidik perempuan kecil ini dengan baik hingga sampai saat ini. Memberikan perhatian, cinta, serta kasih sayang yang mungkin diluar sana masih banyak yang belum merasakannya.
3. Almamater tercinta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirrohim.

Puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, sholawat serta salam selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarga, para sahabat, dan kaum muslimin. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana sosial pada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam, adapun judul dari skripsi ini adalah **“Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Client Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung.**

Berkat Rahmat dan karunia Allah SWT, serta bimbingan dan bantuan baik materil, moril dari berbagai pihak maka skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada yang terhormat:

1. Bapak Mohammad Yusuf Wijaya, Lc., MM., Ph.D selaku Rektor Intitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
2. Ibu Diah Retno Ningsih, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Intitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
3. Bapak Rindra Risdiantoro, M.Pd., M.Si selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Intitut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
4. Ibu Fauziah Rahmawati, M.Sos selaku Dosen Pembimbing II.
5. Kepala SMK Sunan Kalijogo Jabung, Bapak Muhammad Sahli, S,Kom., MM.
6. Ibu Ninin Nuraini Wirawati, S.Psi., S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling SMK Sunan Kalijogo Jabung.
7. Bapak dan Ibu Dewan Guru beserta Staff SMK Sunan Kalijogo Jabung.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2018.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan dukungan selama menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan bidang studi Bimbingan dan Konseling Islam. Akhir kata kami ucapkan terimakasih atas segala perhatian dan mohon maaf atas segala kekurangan.

Malang, 15 Agustus 2022

Novi Kumalasari

ABSTRAK

Kumalasari, Novi. 2022. **Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik *Client Centered Therapy* Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung Malang**. Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
Pembimbing (I) Diah Retno Ningsih, M.Pd
Pembimbing (II) Fauziah Rahmawati, M.Sos

Motivasi dalam belajar ini adalah salah satu hal terpenting yang dimiliki seorang individu, terutama seorang peserta didik. Tanpa keinginan yang kuat untuk belajar, individu akan merasa kesulitan dalam melakukan tugasnya sebagai peserta didik. Kesulitan tersebut bisa didapat dari faktor internal maupun faktor eksternal, maka perlu adanya stimulus untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Konseling kelompok adalah bertemunya konselor dengan anggota kelompok (konseli) untuk mengentaskan suatu permasalahan yang memanfaatkan dinamika kelompok. *Client centered therapy* ialah teknik yang digunakan dalam konseling kelompok ini yang mana teknik ini melibatkan diri konseli untuk mengambil keputusan terbaik dalam menyelesaikan masalahnya yakni motivasi belajar. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan eksperimen. Menggunakan jenis penelitian *pre-eksperimental design* dengan desain *one-group pretest-posttest design*. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada banyaknya populasi sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok menggunakan teknik *client centered therapy* ini. Fokus penelitian ini adalah keefektifan layanan konseling kelompok menggunakan teknik *client centered therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Setelah dilakukan *pretest dan posttest* langkah selanjutnya menghitung data dengan menggunakan program *SPSS 24.0 for windows* dan didapatkan nilai signifikansi (2-tailed) $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang artinya layanan konseling kelompok menggunakan teknik *client centered therapy* ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Kata Kunci: Konseling Kelompok, *client centered therapy*, motivasi belajar

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB IIKAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1 Konseling Kelompok	9
2.1.1 Pengertian Konseling Kelompok.....	9
2.1.2 Tujuan Konseling Kelompok.....	11
2.1.3 Komponen Konseling Kelompok.....	12
2.1.4 Asas-asas Konseling Kelompok.....	14
2.1.5 Tahapan Konseling Kelompok.....	17
2.1.6 Kelebihan dan Kelemahan Konseling Kelompok	19
2.2 Teknik <i>Client centered Therapy</i>.....	22
2.2.1 Pengertian <i>Client centered Therapy</i>	22
2.3.2 Tujuan <i>Client Centered Therapy</i>	23
2.3.3 Ciri-ciri Pendekatan <i>Client Centered Therapy</i>.....	24
2.3.4 Kelebihan dan Kekurangan Konseling <i>Client Centered Therapy</i>.....	26
2.3.5 Teknik Konseling <i>Client Centered Therapy</i>	28
2.3 Motivasi Belajar	32
2.3.1 Pengertian Motivasi.....	32
2.3.2 Pengertian Motivasi Belajar.....	33
2.3.3 Jenis-jenis Motivasi	33
2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	34
2.3.5 Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar	36

2.4 Penelitian Terdahulu	39
2.5 Kerangka Konseptual.....	40
2.6 Rumusan Hipotesis.....	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
3.2 Tahapan Penelitian	44
3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti	46
3.4 Lokasi dan Objek Penelitian.....	46
3.4.1 Lokasi	46
3.4.2 Waktu	47
3.5 Populasi dan Sampel	47
3.5.1 Populasi.....	47
3.5.2 Sampel.....	48
3.6 Variabel Penelitian.....	49
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	50
3.8 Instrumen Penelitian	52
3.9 Teknik Analisis Data.....	53
3.9.1 Uji Validitas	53
3.9.2 Uji Reliabilitas.....	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Gambaran Umum	57
4.1.1 Profil Sekolah.....	57
4.2 Data Fokus Penelitian	58
4.2.1 Hasil nilai <i>pre-test</i>	58
4.2.2 Uji Prasyarat.....	68
4.2.3 Uji Hipotesis.....	70
4.3 Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	76
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	39
Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas X BDP Pi	48
Tabel 3. Gradasi Penilaian Angket	52
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen	52
Tabel 5. Uji Validitas	54
Tabel 6. Tabel Rangkuman Uji Validitas Angket	54
Tabel 7. Uji Reliabilitas	56
Tabel 8. Hasil <i>Pre-test</i>	58
Tabel 9. Hasil <i>Pre-test</i> Subjek Penelitian.....	60
Tabel 10. Tabel <i>Post-test</i> Subjek Penelitian.....	67
Tabel 11. Uji Normalitas	68
Tabel 12. Distribusi Frekuensi (Kelas Interval)	69
Tabel 13. Tabel <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	69
Tabel 14. <i>Paired Samples Statistics</i>.....	71
Tabel 15. <i>Paired Samples Test</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual.....	40
Gambar 2. <i>One-Group Pretest-Posttest Design</i>	44
Gambar 3. Variabel Penelitian	50
Gambar 4. Nilai Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pengambilan Data Penelitian.....	84
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	85
Lampiran 3. Tabulasi Data Angket	87
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Konseling Kelompok..	88
Lampiran 5. Foto Kegiatan.....	93
1. Foto Pengisian Angket (<i>Pretest</i>).....	93
2. Foto Kegiatan Konseling Kelompok	94
3. Foto Bersama Kelas X BDP Pi	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Setiap individu membutuhkan pendidikan. Khususnya bagi generasi muda saat ini. Sementara ada beberapa orang menganggap pendidikan bukanlah hal yang utama. Bahkan, mereka tidak memprioritaskan pendidikan sebagai sumber penghidupan masa depan. Di zaman yang semakin berkembang ini, pendidikan menjadi sangatlah penting. Dengan adanya pendidikan, manusia akan menjadi terorganisir untuk menjalani kehidupannya. Pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mendapatkan pengalaman, pengetahuan dan nilai positif lainnya. Pendidikan dapat diperoleh di dalam rumah maupun di luar rumah. Pendidikan di dalam rumah akan didapatkan melalui orang tua, sebaliknya untuk di luar rumah bisa didapatkan dari belajar atau sekolah.

Sebagaimana yang tertera pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan pada dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹ Dari sebagian pengertian yang tertulis di atas, pendidikan sangatlah penting bagi semua orang untuk lebih baik menjalankan kehidupannya.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Pemerintah Republik Indonesia)

Program sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak sekedar bermaksud mengembangkan aspek intelektual saja. Sekolah didirikan untuk membantu keluarga dalam mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak agar peserta didik seutuhnya.² Sekolah merupakan bagian penting dalam menjalankan suatu pembelajaran yang lebih efektif.

Mendukung sistem pendidikan agar berjalan dengan baik, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih untuk komponen yang berperan. Pendidik adalah komponen utama yang akan mendukung keberhasilan sistem pendidikan ini. Pendidik yang kompeten akan menciptakan peserta didik yang kompeten. Peserta didik akan semakin termotivasi untuk belajar, jika pendidik mampu mewujudkan kebutuhan yang seharusnya diberikan kepada peserta didik.

Pendidik hendaknya mengerti dengan apa yang dikehendaki oleh peserta didik. Karena, setiap peserta didik mempunyai perbedaan pemahaman dan kebutuhan untuk berprestasi.³ Tak jarang peserta didik yang kehilangan motivasi, karena mereka yang takut gagal dan tidak ingin menanggung resiko saat adanya peningkatan prestasi. Menurut Purwanto (dalam Mega) Belajar bukanlah respon berupa keterampilan, sikap, kebiasaan, kecerdasan, atau pemahaman, melainkan perubahan kepribadian yang muncul sebagai pola-pola baru.⁴ Belajar merupakan kegiatan inti dari adanya sistem pendidikan di sekolah. Belajar adalah upaya sadar untuk mengubah kepribadian masing-masing individu. Upaya mengubah sikap dan perilaku ini membutuhkan motivasi. Motivasi berperan penting untuk keberhasilan belajar peserta didik tersebut.

²Siti Komariyah and Iis Lathifah Nuryanto, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta didik Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 79.

³Suharni and Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 131.

⁴ Mega Rahmawati and Edi Suryadi, "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 50 .

Terkadang motivasi dapat dimaknai sebagai energi dari individu itu sendiri yang bisa membangkitkan semangat untuk menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan. Motivasi ini memungkinkan peserta didik untuk terus meningkatkan belajar dan berprestasi. Menurut Syah, menjelaskan motivasi adalah keadaan internal yang mengaktifkan organisme manusia atau hewan untuk melakukan sesuatu, dan dalam hal ini motivasi berarti pemberi energi untuk tindakan yang diarahkan pada tujuan.⁵ Menurut Mc. Donald, motivasi didefinisikan sebagai sumber energi internal yang dimiliki individu yang dimanifestasikan sebagai respons terhadap tujuan tertentu.⁶ Oleh karena itu, jika peserta didik menerima sedikit motivasi, akan kesulitan dalam proses belajarnya. Peserta didik akan enggan untuk terlibat dalam pekerjaan rumah maupun sekolah. Memotivasi peserta didik untuk belajar merupakan tugas penting bagi guru dan guru Bimbingan Konseling di sekolah.

Sekolah tidak hanya berkonsentrasi pada peserta didik yang memiliki kecerdasan dalam strategi pemikiran. Namun, dia mampu menyampaikan ilmu yang dipelajari, menyimpannya di dalam hatinya, dan mengamalkannya dalam pekerjaan dan kehidupannya. Secara garis besar, motivasi belajar peserta didik dibagi menjadi dua, antara lain: Menurut Indriana (dalam Hakim), motivasi intrinsik adalah otonomi yang berhubungan dengan keinginan untuk melakukan sesuatu yang lebih sulit (keinginan) dan untuk meninggikan diri sebagai pemain utama dalam pencapaian tujuan itu.⁷ Selanjutnya, motivasi eksternal adalah motivasi yang bersumber dari luar. Misalnya, seorang peserta didik senang belajar karena ingin mendapat nilai bagus, sedangkan peserta didik yang lain senang bermain sepak bola karena ingin

⁵ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, ed. Muhammad Fadhli, CV. Pusdikra MJ (Medan, 2020): 152

⁶ Zafar Sidik and A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 193.

⁷ Abdul Hakim Mabruki And Ananda Perwira Bakti, "Peran Sport Recreation Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Siswi Mi Roudlotul Muta'allimin Kebonsari Sukodadi Lamongan," *Jurnal Kesehatan Olahraga* 10, no. 2 (2022): 7.

memenangkan turnamen. Motivasi ekstrinsik menghasilkan tujuan yang didorong di luar aktivitas normal.⁸

Motivasi belajar tidak akan dimiliki seseorang individu apabila tidak ada dorongan dalam hati untuk melakukan sesuatu. Seperti firman Allah dalam Qur'an Surah Ar-Ra'd ayat 11 juz 13 yang berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ ۚ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۚ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ ءِوَالٍ

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah Menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS: Ar-Ra'd/13 : 11)⁹

Setiap anak akan memiliki pemahaman, karakteristik fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan belajar, dan metode belajar yang berbeda. Namun biasanya, di sekolah-sekolah biasanya hanya ditujukan kepada peserta didik yang memiliki kompetensi rata-rata. Jadi, tak jarang peserta didik yang memiliki kompetensi lebih ataupun kurang terabaikan. Disinilah peserta didik yang berkompentensi tinggi maupun rendah sama-sama mengalami kesulitan. Selain itu, dapat menimpa pada peserta didik yang berkompentensi normal juga.¹⁰ Fenomena ini dapat dilihat dari menurunnya prestasi belajar peserta didik ataupun kinerja akademik. Dapat terlihat juga dengan peserta didik yang mengganggu peserta didik lain, berbicara dengan

⁸ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 178.

⁹ QS: Ar-Ra'd: 11.

¹⁰ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Peserta didik Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar," *Jurnal Taushiah* 9, no. 2 (2019): 24.

teman saat guru menerangkan, berteriak sehingga mengganggu aktifitas belajar mengajar, berkelahi, sering membolos sekolah, sering izin ke kamar mandi tanpa memiliki keperluan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 10 September 2021 di SMK Sunan Kalijogo Jabung, diketahui bahwa peserta didik memang memiliki kekurangan dalam motivasi belajarnya. Dilihat dari seringnya terlambat masuk sekolah, sering keluar di jam sekolah, tidak ada antusias untuk belajar, tidak tertarik mendengarkan guru yang hanya menjelaskan secara monoton, sering mengantuk karena kurangnya inovasi dalam belajar. Dari hasil tanya jawab dengan wali kelas X BDP Pi didapati bahwa peserta didik masih belum bisa untuk memberanikan diri mengungkapkan pendapatnya, belum percaya diri terhadap kemampuannya, namun juga sangat diperlukan adanya guru bimbingan dan konseling yang seharusnya ada di jam-jam mereka belajar di sekolah. Tidak hanya itu, di sekolah ini juga belum adanya guru bimbingan konseling yang seharusnya ada untuk memenuhi kebutuhan peserta didik, kebutuhan dari segi penyelesaian masalahnya, kebutuhan dari segi mendengar maupun bercerita. Hal ini juga berdampak buruk pada peserta didik, karena tidak leluasanya menceritakan apa yang menjadi penghambat belajar mereka di sekolah.

Bimbingan konseling memiliki beberapa layanan diantaranya adalah konseling kelompok. Program konseling dapat menawarkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berfungsi, membangun ketahanan berkaitan dengan stres dan kecemasan serta memahami hambatan yang mereka hadapi dalam kehidupan profesional pekerjaan dan pribadi mereka.¹¹ Client Centered Therapy (CCT) adalah satu-satunya bentuk konseling yang didasarkan pada

¹¹ Fathur Rahman Siti Aminah, Diana Septi Purnama, Suwarjo, "Analisis Dampak Pelatihan Peningkatan Kompetensi Layanan Konseling Analysis of the Impact of Training for Competency Improvement in Group Counseling Services for High School Counseling Teachers in Sleman Regency," *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2021): 170.

prinsip konselor memberikan kesempatan kepada konseli untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi situasi bermasalah dengan mempertimbangkan masalah yang ada. Hal ini dilakukan melalui sesi konseling terstruktur dan intensif dengan konselor dan konseli, dengan tujuan mendorong konseli untuk melakukan tindakan pencegahan yang telah ditetapkan dalam pengaturan pribadi.¹² Dari pengertian *client centered therapy* sendiri menjadi alasan peneliti menggunakan teknik ini sebagai teknik untuk melaksanakan konseling kelompok, karena peserta didik mungkin membutuhkan sebuah stimulus untuk meningkatkan motivasinya. Namun menurut *client centered therapy* ini, semua keputusan terdapat pada diri peserta didik tersebut.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ayu Susanti memperlihatkan bahwa konseling kelompok menggunakan teknik *client centered therapy* ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹³ Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nizwa Azmila menunjukkan adanya keberhasilan menggunakan pendekatan *client centered therapy* untuk meningkatkan regulasi diri peserta didik.¹⁴ Konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy* ini, juga dapat digunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik yangmana terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Widia Astuti.¹⁵ Dengan latar belakang di atas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang: EFEKTIVITAS KONSELING KELOMPOK MENGGUNAKAN TEKNIK *CLIENT CENTERED THERAPY* UNTUK

¹² Frinda Dewi Pertiwi And Nurus Sa`Adah, "Dampak Client Centered Counseling Terhadap Regulasi Diri Peserta Didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022): 72.

¹³ Ayu Susanti, "Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan Client-Centered Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii H Smp Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017," *Advanced Drug Delivery Reviews* (IAIN Raden Intan Lampung, 2017): 93.

¹⁴ Nisva Azmila SY, "Efektivitas Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandah" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019): 79.

¹⁵ Eka Widia Astuti, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 5 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018): 98.

MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS X BDP PI DI SMK SUNAN KALIJOGO JABUNG.

1.2 Rumusan Masalah

Mempertimbangkan kedalaman dan kompleksitas permasalahan yang melatarbelakangi kesulitan-kesulitan tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas konseling kelompok menggunakan teknik *client centered therapy* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dibuat berdasarkan topik penelitian di atas yaitu untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok menggunakan teknik *client centered therapy* terhadap peningkatan motivasi peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi lembaga pendidikan khususnya pendidik dan peserta didik, serta berkembangnya kinerja seorang pendidik maupun guru bimbingan konseling.

1. Manfaat Teoritis

Mampu bermanfaat bagi khalayak umum dan menambahnya wawasan, pengetahuan dalam penelurusan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi lembaga

1. Mampu menjadi pandangan dan bahan masukan bagi guru BK tentang efektivitas konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

2. Mampu berdampak baik pada guru mata pelajaran bahwa memberikan motivasi kepada peserta didik itu sangat penting untuk mendapatkan keberhasilan dalam belajar.

B. Bagi Peneliti

1. Untuk mengembangkan dan melatih kemampuan dalam bidang penelitian, serta dapat menambah wawasan peneliti tentang efektivitas layanan kelompok menggunakan teknik *client centered therapy* terhadap motivasi belajar peserta didik.

2. Menjadi bahan pembelajaran dan pengetahuan bagi peneliti jika sudah menjadi guru bimbingan konseling nanti

C. Bagi Peserta didik

Untuk meningkatkan pemahaman kepada peserta didik bahwa motivasi itu penting untuk keberhasilan suatu apapun.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konseling Kelompok

2.1.1 Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok mungkin terdengar tidak asing untuk orang yang mengerti dalam dunia bimbingan konseling. Konseling sendiri memiliki arti tersendiri. Maclean berpendapat (dalam Diah) secara etimologis, istilah konsultasi berasal dari kata latin "*consilium*". "*Consilium*" berarti "bersama" atau "bersama" dan digabungkan dengan "menerima" atau "mengerti". Sebuah proses yang terjadi dalam hubungan pribadi dengan seorang profesional ketika seseorang berjuang dengan masalah yang tidak dapat mereka selesaikan sendiri. Orang yang terlatih dan berpengalaman (konselor) yang membantu orang lain menemukan solusi untuk berbagai jenis masalah pribadi.¹⁶ Seperti firman Allah dalam Qur'an Surah Ali-Imron juz 3 ayat 126 yang berbunyi:

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشْرَىٰ لَكُمْ وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُم بِهِ ۗ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ

الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

Artinya: Dan Allah tidak menjadikannya (pemberian bala-bantuan itu) melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar hatimu tenang karenanya. Dan tidak ada kemenangan itu, selain dari Allah Yang Mahaperkasa, Mahabijaksana. (QS: Ali-Imron/3 : 126)¹⁷

Konseling kelompok merupakan upaya untuk membantu peserta didik memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhannya. Konseling kelompok tidak

¹⁶Diah Retno Ningsih, *Mengenal Bimbingan & Konseling Islam*, ed. Fatma. K (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020: 3.

¹⁷QS: Ali-Imron/3: 126.

hanya bersifat preventif tetapi juga terapeutik. Konseling kelompok bersifat preventif dalam arti bahwa peserta didik yang bersangkutan mampu berinteraksi dengan orang-orang secara normal dalam masyarakat tetapi memiliki kelemahan pribadi yang menyulitkan mereka untuk berkomunikasi secara efektif.¹⁸ Konseling kelompok ini merupakan layanan yang diberikan dalam kelompok dengan banyak anggota yang menerima umpan balik berupa jawaban dan pengalaman dari anggota kelompok lain untuk memecahkan masalah.¹⁹

Menurut Corey (dalam Arina) konselor dalam konseling kelompok bertujuan untuk membantu peserta memecahkan masalah kehidupan yang umum dan sulit, termasuk masalah pribadi, sosial, sekolah, akademik, dan pekerjaan.²⁰ Dalam hal ini, kesulitan jangka pendek menerima fokus yang lebih umum dalam konseling kelompok daripada penyakit perilaku dan mental, yang kurang mendapat perhatian dan pengobatan. Konseling kelompok berfokus pada proses interpersonal dan strategi pemecahan masalah yang berhubungan dengan pikiran sadar, perasaan, dan perilaku.²¹ Menurut beberapa keterangan di atas, konseling kelompok adalah suatu proses dimana konselor membantu anggota kelompok (konseli) dengan masalah yang muncul dengan mendorong komunikasi, kepercayaan, dan pengertian diantara anggota kelompok dalam rangka meningkatkan kapasitas konseli dalam menyelesaikan masalah.

¹⁸ Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. Rahmat Hidayat (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018): 94

¹⁹ Evi Zuhara, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta didik," *Jurnal Edukasi BK* 6, no. 1 (2020): 43.

²⁰ Arina Rijki Aulia Dan Efa Findriani, "Kerangka Konseptual Konseling Kelompok Berbasis Islam" 1, no. 2 (2018): 25-36.29.

²¹ Ibid.

2.1.2 Tujuan Konseling Kelompok

Sesuatu yang dilakukan pasti memiliki tujuan tertentu di dalamnya. Begitu pula dengan layanan yang ada pada bimbingan konseling memiliki tujuan untuk mendapatkan keberhasilan dalam kegiatan konseling. Tujuan konseling kelompok adalah untuk membantu konselor mengubah perilaku, menyusun pemikiran, mengembangkan kemampuan untuk menghadapi situasi kehidupan, membuat keputusan yang berarti bagi diri mereka sendiri, dan mengambil tanggung jawab penuh untuk membuat keputusan hidup memanfaatkan dinamika kelompok.²² Vitalis DS (dalam Rizai) juga menjelaskan bahwa tujuan dari konseling kelompok adalah untuk mengembangkan bakat dan minat setiap anggota kelompok, mengurangi masalah kelompok, dan melatih individu untuk memiliki keberanian untuk berbagi dengan kelompoknya.²³ Selain itu, tujuan dari konseling kelompok oleh Namora (dalam Maghfiroh) adalah:

- 1) Membantu konseli mencapai tingkat pertumbuhan terbaik.
- 2) Mendorong konselor untuk meningkatkan motivasi konseli untuk mengubah perilakunya.
- 3) Membantu konseli menyelesaikan masalahnya dengan cepat dan sesuai rencana.
- 4) Mengutamakan interaksi sosial dan komunikasi yang efektif.²⁴

Beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan konseling kelompok adalah membantu mengentaskan sebuah masalah, melatih

²² Fathur Rahman Siti Aminah, Diana Septi Purnama, Suwarjo, "Analisis Dampak Pelatihan Peningkatan Kompetensi Layanan Konseling Analysis of the Impact of Training for Competency Improvement in Group Counseling Services for High School Counseling Teachers in Sleman Regency," *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2021): 170.

²³ Muhammad Rizai, "Konseling Kelompok Dengan Teknik Biblioterapi Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Anak: Sebuah Kajian Literatur," *Journal Of Contemporary Islamic Counseling* 1, no. 2 (2021): 104.

²⁴ Maghfirotul Lathifah, Aniek Wirastania, and Dimas Ardika Miftah Farid, "Supervisi Klinis Terhadap Layanan Konseling Kelompok Mahapeserta didik Program Studi Bimbingan Dan Konseling," *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling* (2021): 50.

berkomunikasi, menumbuhkan sikap percaya diri, empati, memahami satu sama lain, mampu membuat keputusan dan bertanggungjawab atas keputusan itu.

2.1.3 Komponen Konseling Kelompok

Konseling kelompok berfokus pada aspek yang paling penting seperti dinamika kelompok, pemimpin kelompok dan anggota kelompok, serta tahapan konseling kelompok yang diperlukan untuk mencapai tujuan konseling yang ditawarkan dalam bentuk kelompok.

1. Dinamika kelompok

Dinamika kelompok menurut Shertzer dan Stone (dalam Abdillah) digambarkan sebagai interaksi kuat yang terjadi di antara anggota kelompok untuk mencapai suatu tujuan.²⁵ Kita memahami bahwa interaksi yang bersahabat di antara anggota kelompok diperlukan agar produktivitas dapat terjadi. Selanjutnya, menurut Sitti Hartina adalah:

- a. Komunikasi kelompok. Pikiran atau gagasan yang dilambungkan komunikator dikomunikasikan kepada komunikator lain melalui media.
- b. Kekuatan dalam kelompok. Kohesi dalam kelompok dapat tercipta melalui interaksi antar anggota kelompok.
- c. Kekompakan kelompok. Kumpulan elemen yang mempersulit seseorang untuk bergabung dengan kelompok.

2. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok.

Pemimpin kelompok adalah faktor yang mempengaruhi seberapa berhasil kegiatan kelompok berjalan. Menurut Tatiek (Abdillah), menjelaskan kewajiban pemimpin kelompok sebagai berikut: salah satu konponen penting dari layanan konseling kelompok adalah anggota kelompok.²⁶ Mayoritas kegiatan konseling

²⁵ Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep, Teori, Dan Aplikasinya*, ed. Rahmat Hidayat (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018): 150.

²⁶ Ibid. 150

berpusat pada peran anggota kelompok karena sulitnya mencapai tujuan kelompok tanpa anggota kelompok. Menurut Skardi (Abdillah), peran anggota kelompok yang dilakukan dalam layanan konseling kelompok adalah:

- a) Mendorong berkembangnya keakraban antar anggota kelompok.
- b) Mengekspresikan setiap emosi yang dialami saat mengikuti kegiatan kelompok.
- c) Memiliki niat untuk melaksanakan apapun yang dimulainya guna memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan bersama.
- d) Membantu merancang aturan kelompok dan pelaksanaannya dengan benar.
- e) Berpartisipasi aktif dalam konseling kelompok.
- f) Mencoba untuk membantu orang lain.²⁷

Berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat disimpulkan bahwa tiga faktor yang paling krusial dalam pelaksanaan konseling kelompok adalah: *pertama*, dinamika kelompok yang berperan sebagai kekuatan kelompok. *Kedua*, bahwa pemimpin kelompok mempengaruhi bagaimana konseling kelompok berlangsung. *Ketiga*, bahwa anggota kelompok memiliki daya signifikan terhadap bagaimana konseling kelompok berlangsung. Konseling kelompok tidak mungkin dilakukan tanpa anggota kelompok. Ketiga, unsur-unsur tersebut harus ada dan diselaraskan untuk mencapai tujuan pelaksanaan kepemimpinan kelompok dengan sebaik-baiknya, digambarkan dilakukan dalam tiga kelompok: kelompok (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), kelompok besar (13 orang-20 orang) atau kelas (20 orang-40 orang).²⁸

²⁷ Ibid. 150-151

²⁸ Ibid. 152

Pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok memiliki dua komponen, yakni pemimpin kelompok (konselor yang berwenang) dan anggota atau peserta kelompok. Dua komponen ini memiliki perannya masing-masing dalam mencapai tujuan konseling kelompok. Namun dinamika kelompok juga dimanfaatkan agar tercapainya tujuan anggota kelompok.

2.1.4 Asas-asas Konseling Kelompok

Asas-asas bimbingan dan konseling, menurut Prayitno (dalam Abdillah), adalah kerahasiaan, kesukarelaan, keterbukaan, kekinian, kemandirian, kegiatan, kedinamisan, keterpaduan, kenormatifan, keahlian, alih tangan, dan tut wuri handayani. Asas-asas tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. **Asas Kerahasiaan.**

Asas kerahasiaan ini mengharuskan semua data dan informasi yang berkaitan dengan konseli yang menerima jasanya dirahasiakan. Dalam situasi ini, konselor memiliki kewajiban penuh untuk menjaga semua data dan informasi sehingga kerahasiaannya terjamin.

2. **Asas Kesukarelaan.**

Jika konseli sudah mendarah daging dengan asas kerahasiaan. Seseorang dapat mengantisipasi bahwa seseorang akan dengan bebas mengemukakan masalah itu dan meminta bantuan dari seorang konselor.

3. **Asas Keterbukaan.**

Hanya dalam lingkungan bimbingan dan konseling kejujuran dapat efektif. Konseli harus jujur, demikian pula konselor. Setiap peserta dalam situasi ini bersedia untuk membuka diri untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi, menunjukkan bahwa mereka berdua bersedia untuk terbuka dan menerima rekomendasi dari luar.

4. Asas Kekinian.

Masalah individu yang ditangani adalah masalah yang sedang dirasakan saat ini, bukan masalah yang pernah dialami di masa lalu, dan bukan masalah yang akan dialami di masa yang akan datang. Konselor tidak boleh menunda menawarkan bantuan, sesuai dengan asas saat ini. Ia harus mendahulukan kepentingan konseli di atas yang lain.

5. Asas Kemandirian.

Kemandirian konseli merupakan sesuatu yang harus selalu diandalkan oleh konselor dalam memberikan pelayanan. Untuk menghindari bergantung pada orang lain, terutama konseli dan konselor.

6. Asas Kegiatan.

Apabila orang yang menerima bimbingan tidak melakukan kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan bimbingan, maka usaha bimbingan dan konseling akan sia-sia. Hasil usaha bimbingan harus dicapai oleh orang yang dituju.

7. Asas Kedinamisan.

Orang-orang yang menerima konseling dan bimbingan harus mengubah perilaku mereka, sebaiknya menjadi lebih baik. Perubahan tidak hanya melakukan hal-hal membosankan yang sama berulang-ulang; itu perubahan yang pasti menghasilkan peningkatan atau sesuatu yang lebih baik.

8. Asas Keterpaduan.

Layanan bimbingan dan konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing, sebagaimana diketahui individu yang dibimbing memiliki berbagai aspek, jika situasinya tidak serasi dan terpadu maka akan menimbulkan masalah.

9. Asas Kenormatifan.

Upaya bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma yang berlaku, baik norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma keilmuan maupun kebiasaan sehari-hari. Asas normatif ini diterapkan pada isi dan proses pemberian bimbingan dan konseling.

10. Asas Keahlian.

Upaya pelayanan bimbingan dan konseling secara teratur, sistematis dan dengan menggunakan teknik dan alat yang memadai. Untuk itu konselor perlu mendapatkan pelatihan yang cukup agar keberhasilan usaha pemberian layanan dapat tercapai.

11. Asas Alih tangan.

Asas ini mengandung pengertian bahwa apabila seorang petugas bimbingan dan konseling telah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu konseli, ternyata belum dapat tertolong seperti yang diharapkan, maka petugas ini memindahkan konseli kepada petugas atau badan lain yang lebih terampil.

12. Asas Tutwuri handayani.

Asas ini mengidentifikasi aksesoris umum yang harus ditetapkan dalam konteks hubungan konseli dan konselor secara keseluruhan.²⁹

Semua asas tersebut sangat penting bagi terselenggaranya layanan konseling kelompok. Karena dapat membantu kelancaran konseling untuk mencapai tujuan. Asas kerahasiaan merupakan asas terpenting dalam kegiatan layanan konseling kelompok ini. Dalam konseling kelompok, masalah yang diangkat harus dirahasiakan oleh ketua kelompok (konselor) dengan hanya anggota kelompok. Jelas bahwa mereka harus mematuhi asas-asas konseling yang tercantum di atas

²⁹ Ibid. 13-15

ketika memberikan layanan konseling kelompok. Karena dapat membantu proses konseling kelompok untuk mencapai tujuan tertentu, konselor yang bertindak sebagai pemimpin kelompok harus benar-benar memahami prinsip-prinsip konseling. Selain itu, menurut Brammer (dalam Diah), seorang konselor profesional harus memiliki kualitas pribadi sebagai berikut:

1. Memiliki rasa kagum dan hormat terhadap orang lain.
2. Memiliki kesadaran bahwa kesuksesan dan keberuntungan akan mengikuti.
3. Mengetahui tentang perbedaan dan persamaan antara konselor dan konseli.
4. Memiliki kemampuan menganalisis perasaannya sendiri.
5. Mampu menangani keraguan dan menilai konflik dengan bijak.
6. Menunjukkan kemampuan untuk bertindak sebagai “teladan” seperti model kesopanan, kedewasaan dan kesuksesan dalam kehidupan pribadinya.
7. Bertindak sebagai ahli (mengetahui tentang konseli, latar belakang, alasan utama konseli bertemu dengan konselor dan dapat beranjak ke masalah utama konseli.³⁰

2.1.5 Tahapan Konseling Kelompok

Membahas tahapan dasar konseling kelompok, Gazda (dalam Masdudi) mengelompokkannya menjadi empat tahapan, yaitu:

- 1) Tahap eksplorasi.

Pemimpin kelompok memperkenalkan dirinya, menjelaskan tujuan dan menekankan aturan kelompok, mendiskusikan pengembangan kualitas kepercayaan dan harapan. Pemimpin Kelompok berusaha menjelaskan semuanya agar para anggota bersimpati dan siap menghadapi situasi tersebut.

³⁰ Diah Retno Ningsih and Fatmah. K, *Konseling Pada Traumatik* (Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2021).

2) Tahap transisi

Pemimpin kelompok membantu anggota dalam menyelesaikan masalah dan mengatasinya dengan menggunakan taktik yang berfokus pada tujuan.

3) Tahap aksi

Langkah ini penting untuk mengidentifikasi anggota tim sebelum perubahan yang diantisipasi, dengan interaksi dengan anggota tim sebagai metode utama.

4) Tahap penghentian

Dalam pertemuan ini, salah satu anggota kelompok membahas masalah yang berkaitan dengan kelompok dan bagaimana menyelesaikannya. Saat ini pemimpin kelompok dapat memberikan ucapan selamat yang tulus kepada setiap anggotanya yang telah berhasil dalam layanan ini. Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa ahli yang bersangkutan menggunakan tahapan-tahapan konseling kelompok yang berbeda, secara keseluruhan mereka memiliki prinsip yang sama tentang pertumbuhan kelompok dan tidak dapat dikatakan berbeda satu sama lain dalam hal apapun.

Secara umum, hanya ada empat hal yang bisa terjadi dalam konseling kelompok seperti yang dijelaskan oleh Prayitno (dalam Masdudi):

- a. Tahap pembentukan, yaitu tahap pengenalan, keterlibatan diri dan tahap memasuki kehidupan kelompok.
- b. Tahap transisi.
- c. Tahap pelaksanaan kegiatan.
- d. Tahap penghentian. Masing-masing tahapan tersebut memiliki karakteristik tertentu.³¹

³¹ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Perspektif Sekolah*, 1st ed. (Cirebon: Nurjati Press, 2015): 177.

Pernyataan lain menyebutkan bahwa optimalisasi dan pemeliharaan efektivitas konseling kelompok dilakukan melalui beberapa tahapan agar tujuan bersama dapat tercapai (dalam Diana):

1. Tahap awal: mengucapkan terima kasih kepada anggota kelompok, berdoa, menjelaskan pengertian konseling kelompok, menjelaskan tujuan, menjelaskan cara pelaksanaan, menjelaskan prinsip, dan melakukan perkenalan
2. Tahap peralihan: menciptakan rasa memiliki terhadap suatu kelompok, menanyakan kesiapan anggota untuk melakukan layanan konseling kelompok.
3. Tahap kegiatan: menggali masalah secara mendalam dan tindakan efektif dengan membiarkan anggota kelompok mempresentasikan masalah pribadinya secara bergantian, memilih atau menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu, mendiskusikan masalah yang dipilih secara menyeluruh, selingan, menegaskan komitmen.
4. Tahap penutup: melakukan perubahan perilaku dalam kelompok dengan menjelaskan bahwa kegiatan konseling kelompok akan berakhir, anggota kelompok mengungkapkan kesannya dan menghargai setiap anggota kelompok atas partisipasi dan kepercayaannya selama proses konseling, mengucapkan terima kasih, berdoa, dan mendiskusikan pertemuan yang akan datang.³²

2.1.6 Kelebihan dan Kelemahan Konseling Kelompok

Setiap layanan pasti memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing dalam bimbingan konseling. Namun memilih layanan memang dilihat dari

³² Diana Syamila and Herdi Herdi, "Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Konseling Kelompok Di SMP Global Islamic School Jakarta," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 4 (2021): 478.

permasalahan dan siapa yang akan diberi layanan bimbingan konseling. Berikut adalah kelebihan dari konseling kelompok menurut Budi Astuti (dalam Aulia), antara lain:

- a) Praktis.
- b) Anggota belajar mempraktekkan perilaku baru mereka.
- c) Kelompok dapat digunakan untuk belajar mengungkapkan perasaan, perhatian dan pengalaman.
- d) Anggota mempelajari keterampilan sosial dan mempelajari hubungan interpersonal yang lebih dalam.
- e) Mendapatkan kesempatan untuk diterima dan diterima dalam kelompok.

Selain kelebihan-kelebihan yang diperoleh dalam konseling kelompok, terdapat kelemahan-kelemahan dalam konseling kelompok yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Tidak semua orang cocok menjadi satu kelompok.
2. Perhatian konselor lebih ceria atau lembut.
3. Mengalami kesulitan saat membangun kepercayaan.
4. Konseli mengantisipasi bahwa kelompok tersebut akan memiliki banyak tantangan.
5. Kelompok digunakan sebagai tujuan daripada alat pelatihan untuk melakukan perubahan.³³

Pernyataan lain menyebutkan kelebihan konseling kelompok sebagai berikut:

- a) Individu dalam kelompok belajar mengadopsi perilaku baru.

³³ Aulia Ilham Bachtiar, "Efektivitas Konseling Kelompok Reality Sebagai Upaya Mengatasi Rendah Diri Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp N 2 Kalimanah Tahun Ajaran 2017/2018" (UIN Yogyakarta, 2018): 17-18

- b) Kelompok dapat digunakan untuk belajar tentang pengalaman, pemikiran, dan masalah.
- c) Peserta kelompok mendapatkan banyak pengetahuan tentang keterampilan sosial. Lebih efisien dan ekonomis, karena konselor dapat memberikan konseling dalam satu waktu lebih dari satu konseli.
- d) Lingkungan sosial dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah.
- e) Kebersamaan memberikan warna baru dalam kehidupan anggota kelompok.
- f) Konseling kelompok memungkinkan anggota kelompok untuk berbagi masalah dengan anggota lain.
- g) Tidak hanya belajar memecahkan masalah. Namun, anggota kelompok belajar keterampilan sosial dalam menyelesaikannya.
- h) Anggota kelompok tidak hanya memecahkan masalah sendiri, tetapi juga membantu anggota lain untuk menemukan solusi dengan memberikan tanggapan, argumen dan masukan.

Semuanya pasti ada kelebihan dan kekurangannya, tidak terkecuali layanan konseling kelompok ini. Berikut ini adalah beberapa kekurangan dari layanan konseling kelompok ini:

1. Kelompok terbatas dalam keanggotaannya.
2. Fokus konselor tidak khusus.
3. Menantang untuk membangun kepercayaan diri.
4. Anggota kelompok menuntut lebih banyak dari kelompok.
5. Banyak yang berfungsi sebagai tujuan tetapi tidak terlibat dalam pembuatan perubahan.³⁴

³⁴ Siti Rahmawati, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Viii Smp N 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017" (UIN Raden Intan Lampung, 2017): 23-24

Setiap layanan pasti memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok ini memiliki lebih banyak kelebihan daripada kekurangan. Karena dalam konseling kelompok ini mereka lebih mengutamakan kebersamaan. Memunculkan rasa simpati dan empati terhadap apa yang dirasakan oleh anggota kelompok lain.

2.2 Teknik *Client centered Therapy*

2.2.1 Pengertian *Client centered Therapy* (Teori yang berpusat pada konseli)

Pendukung utama teori *client centered therapy* ini adalah Carl Rogers. Menurut teori ini, orang memiliki pengetahuan subjektif tentang diri mereka sendiri dan harus menyadari pengetahuan yang realistis.³⁵ Teori *client centered therapy* yang dikembangkan oleh Carl Rogers menurut bukti sejarah adalah yang pertama memahami dimensi emosional dan rasional manusia. Karena orientasi dan hubungannya yang komprehensif dengan dimensi emosional, ras, dan afektif, teori terapi konseling dapat diterapkan dalam berbagai pengaturan, termasuk pendidikan formal dan informal, bisnis dan industri, dan layanan individu, kelompok, dan keluarga.³⁶

Strategi terapi yang berpusat pada konseli ini sangat percaya pada kemampuan konseli untuk mengikuti jalannya terapi dan menentukan jalannya sendiri. Tujuan dari *client centered therapy* (CCT) adalah agar konseli dapat memecahkan masalah mereka sendiri dan untuk tumbuh sebagai pribadi. Konselor atau guru BK hanya berfungsi sebagai fasilitator dan supervisor.³⁷ Menurut sumber lain, *client centered therapy* (CCT) adalah jenis konseling yang

³⁵ Masdudi, *Bimbingan Dan Konseling Prespektif Sekolah*, 1st ed. (Cirebon: Nurjati Press, 2015): 54.

³⁶ Ibid. 56.

³⁷ Siti Fatimatuzzahroh and Abdul Muhid, "Pentingnya Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7, no. 1 (2022): 2.

memberikan waktu kepada konseli untuk berpartisipasi penuh dalam sesi konseling yang sedang berlangsung sambil juga memberi mereka informasi tentang masalah mereka.³⁸

Dalam Rogers, ada empat kodrat manusia, menurut Darwin, antara lain:

- a) Sifat-sifat masa depan manusia adalah unik.
- b) Berusaha menikmati dengan keselarasan perasaan dan motivasi batin yang kuat.
- c) Orang-orang mencoba untuk terbuka terhadap pengalaman satu sama lain untuk mendapatkan informasi tentang segala hal dan memiliki perspektif baru, sambil juga mempertahankan cita-cita internal mereka untuk menjadi makhluk yang kreatif dan intuitif. Mereka juga berusaha untuk memiliki kepercayaan diri.
- d) Dan mengubah hal-hal menjadi lebih baik dari diri Anda sendiri.³⁹

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, terapi yang berpusat pada konseli adalah suatu teknik dalam setting konseling dimana konselor hanya berfungsi sebagai perantara atau sumber dorongan agar konseli dapat mandiri dalam menghadapi masalahnya sendiri.

2.2.2 Tujuan *Client Centered Therapy*

Pendekatan terapi yang berpusat pada konseli ini sering dipilih karena dianggap mampu membuat konseli lebih mandiri dalam memecahkan masalah, karena tujuan akhir dari keberhasilan suatu pendidikan pada umumnya dan program bimbingan dan konseling pada khususnya adalah ketika peserta didik mampu mengembangkan diri untuk maksimal dan juga mampu merencanakan

³⁸ Frinda Dewi Pertiwi and Nurus Sa'adah, "Dampak Client Centered Counseling Terhadap Regulasi Diri Peserta didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022): 72.

³⁹ Ibid.

masa depan mereka.⁴⁰ Tujuan lain dari layanan konseling kelompok dengan pendekatan *client centered therapy* adalah berkembangnya perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, sikap, kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi sehingga anggota kelompok mampu memecahkan masalahnya. Dari ketiga pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari terapi yang berpusat pada konseli ini adalah untuk lebih memahami kehendak sendiri, apa yang terbaik untuk diri sendiri, dan mampu memecahkan masalah sendiri.

2.2.3 Ciri-ciri Pendekatan *Client Centered Therapy*

Pendekatan *client centered therapy* ini memiliki beberapa ciri-ciri, antara lain: Fokus lebih banyak pada kemampuan individu untuk memecahkan masalah daripada pemecahan masalah itu sendiri:

- 1) Prioritaskan masalah saat ini lebih dari yang sebelumnya.
- 2) Pertumbuhan emosional terjadi dalam hubungan konseling.
- 3) Proses terapeutik merupakan upaya untuk mendamaikan diri konseli yang sebenarnya dengan situasi dan pengalaman diri pasien yang sebenarnya.
- 4) Hubungan antara konselor dan konseli adalah situasi terapeutik yang berkembang menuju hubungan konseli yang asli dan integral. Pernyataan di atas menegaskan bahwa yang pasif adalah konselor, sedangkan konseli berperan aktif dalam konseling.⁴¹

Pernyataan lain mencantumkan ciri-ciri berikut dari pendekatan yang berpusat pada konseli:

- a. Ditampilkan kepada konseli yang dapat menjawab masalah Tantangannya adalah mengembangkan kepribadian konseli yang terintegrasi.

⁴⁰ Siti Fatimatuzzahroh and Abdul Muhid, "Pentingnya Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review," *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7, no. 1 (2022): 6.

⁴¹ Muhammad Rizqi Ramadhan, "Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Permata Bangsa Surabaya" (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018): 45

- b. Komponen emosional dan perasaan (*feeling*), bukan komponen intelektual, yang menjadi fokus konseling.
- c. Kondisi individu, termasuk keadaan sosial dan psikologis saat ini, berfungsi sebagai dasar konseling daripada pengalaman sebelumnya.
- d. Prosedur terapi dapat membantu konseli melakukan penyesuaian antara diri ideal dan diri konseli yang sebenarnya.
- e. Konseli berperan aktif dalam konseling, sedangkan konselor melakukan pendekatan reflektif pasif, artinya mereka bekerja mendorong konseli untuk berperan aktif dalam pemecahan masalah daripada bertindak murni dan pasif.⁴²

Menurut Rogers (dalam Corey) menggambarkan karakteristik yang membedakan pendekatan terapeutik yang berpusat pada konseli ini dari yang lain.

Menurut Rogers, ciri-ciri pendekatan yang berpusat pada konseli ini adalah:

1. Konselor mampu berpikiran terbuka, terampil memecahkan masalah, dan memiliki kemampuan fleksibel terhadap kebutuhan konseli.
2. Menekankan dunia konseli yang fenomenal, dengan empati dan pengertian konseli. Terapis berfokus pada persepsi diri konseli dan persepsi konseli tentang dunia.
3. Prinsip-prinsip psikoterapi didasarkan pada kenyataan bahwa kedewasaan psikologis manusia berakar pada manusia itu sendiri. Jadi psikoterapi bersifat konstruktif dimana dampak psikoterapi terjadi karena adanya hubungan antara konselor dan konseli.
4. Efektivitas terapi didasarkan pada kualitas ketulusan, kehangatan, penerimaan yang tidak posesif, dan empati yang akurat. Teori terapi yang

⁴² Indah Juwitasari, "Konseling Individu Dengan Pendekatan Client- Centered Dalam Mengatasi Masalah Pada Peserta Didik Di Mtsn 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2021): 37-38

berpusat pada konseli dikembangkan melalui penelitian tentang proses dan hasil terapi.

5. Teori terapi yang berpusat pada konseli bukanlah teori tertutup, tetapi teori yang telah berkembang selama bertahun-tahun pengamatan konseling dan yang terus berubah sejalan dengan meningkatnya pemahaman manusia dan proses terapeutik yang dihasilkan oleh penelitian baru.⁴³

Ciri-ciri pendekatan yang berpusat pada konseli ini adalah lebih memahami diri sendiri, sehingga konseli dapat mengambil keputusan dan memecahkan masalah sesuai kebutuhan.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Konseling *Client Centered Therapy*

Beberapa kelebihan dan kekurangan dari metodologi yang berpusat pada konseli menurut Carl Rogers, diantaranya:

- a) Manfaat Metode ini menekankan bahwa konseling dapat membuat proses konseling berhasil atau tidak berhasil.
- b) Metode ini mengajarkan kepada konseli memberikan keleluasaan untuk mengubah dirinya.
- c) Menekankan nilai interaksi sosial dalam proses konseling.
- d) Tugas konselor adalah membimbing sambil menunjukkan sikap penerimaan dan pengertian.
- e) Negatif Ketika konseli tidak menerima arahan atau nasihat dari konselor, kadang-kadang mungkin tampak seolah-olah tidak ada tujuan yang jelas dari proses konseling.

⁴³ Setia Wijaya, "Implementasi Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Batu Ketulis Lampung Barat" (UIN Raden Intan Lampung, 2022): 45-46

- f) Pendekatan yang berpusat pada konseli dianggap terlalu terikat dengan konteks budaya Amerika Serikat, yang sangat mementingkan individualitas seseorang.⁴⁴

Menurut pernyataan lain, manfaat dari pendekatan yang berpusat pada konseli ini adalah bahwa hal itu memberi orang yang menerima konseling kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih jelas tentang beberapa area dari strukturnya sendiri yang sebelumnya hanya mereka pahami sebagian. Konseli sekarang memperhatikan banyak hal yang sebelumnya ia abaikan. Akibatnya, konseli dapat meningkatkan proses melaluinya sendiri.

Kelemahan dari pendekatan yang berpusat pada konseli ini adalah bahwa orang dapat memiliki kesan bahwa terapi yang berpusat pada konseli tidak lebih dari teknik mendengarkan dan refleksi. Tetapi keterpusatan konseli didasarkan pada seperangkat sikap yang dibawa konselor ke pertemuan konseli, dan lebih dari kualitas lainnya, keaslian konselor menentukan kekuatan hubungan terapeutik. Jika konselor menyembunyikan identitas dan gaya uniknya dengan cara pasif dan non-direktif, ia mungkin tidak merugikan konseli, tetapi mungkin juga tidak dapat benar-benar mempengaruhi konseli dengan cara yang positif.⁴⁵

Menurut pernyataan lain, baik layanan konseling kelompok maupun individu dipengaruhi oleh pendekatan yang berpusat pada konseli ini. Dengan kata lain, strategi ini memiliki manfaat, antara lain sebagai berikut:

- a) Membangun landasan yang manusiawi untuk upaya memahami realitas subjektif konseli, memberikan konseli kesempatan langka untuk merasa benar-benar didengar.

⁴⁴ Lekok Pebriyanti, "Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Ips 2 Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020" (UIN Raden Intan Lampung, 2020): 22-23

⁴⁵ Ayu Susanti, "Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan Client-Centered Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii H Smp Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017," *Advanced Drug Delivery Reviews* (IAIN Raden Intan Lampung, 2017): 22

- b) Mereka merasa bebas untuk menjadi otentik karena mereka menyadari kurangnya pengawasan.
- c) Mereka akan merasa bebas dan tidak takut untuk mencoba kebiasaan baru.
- d) Mereka diharapkan untuk menerima pertanggungjawaban pribadi, dan merekalah yang memutuskan bagaimana konseling akan berlangsung.
- e) Konseli yang memutuskan area mana yang ingin mereka selidiki berdasarkan tujuan transformasi mereka.
- f) Strategi yang berpusat pada konseli menawarkan komunikasi yang jelas dan berbeda kepada konseli
- g) Konselor berfungsi sebagai cermin, yang mencerminkan perasaan batin konseli.⁴⁶

Dari beberapa pembedaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang berpusat pada konseli bermanfaat bagi konselor dan konseli dalam hal menyelesaikan masalah dan menumbuhkan kemandirian dalam diri konseli. Karena fokus konselor yang terbagi, memiliki keterbatasan yang mengakibatkan kurangnya perhatian konselor.

2.2.5 Teknik Konseling *Client Centered Therapy*

Pendekatan konseling yang berpusat pada konseli adalah metode konseling yang sangat mudah beradaptasi yang terutama bergantung pada proses komunikasi konseli-konselor. Prasyarat konseling dalam pendekatan ini adalah harus ada interaksi psikologis antara konselor dan konseli. Seorang konselor harus menunjukkan berbagai keterampilan interpersonal yang diperlukan untuk proses konseling, menurut Corey (dalam Eka). Diantara kemampuan tersebut adalah:

⁴⁶ Ibid. 22-23

- 1) Mendengarkan secara aktif, yaitu memperhatikan apa yang dikatakan konseli dan peka terhadap intonasi dan bahasa tubuhnya.
- 2) Pengulangan, khususnya menggunakan kalimat yang bervariasi untuk mengulangi kata-kata konseli.
- 3) Klarifikasi melibatkan penanganan komentar atau pesan konseli yang tidak jelas atau kacau dengan memusatkan perhatian pada masalah penting dan membantu orang tersebut dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan emosi yang kontradiktif.
- 4) Meringkas, yaitu kemampuan konselor untuk mengevaluasi semua komponen penting yang muncul di seluruh atau sebagian dari sesi konseling. Proses perpindahan dari satu masalah ke masalah lain membutuhkan kapasitas ini.
- 5) Bertanya adalah taktik yang digunakan untuk memperoleh lebih banyak detail dari konseli.
- 6) Kapasitas konselor untuk interpretasi dikenal sebagai interpreting.
- 7) Konfrontasi adalah alat yang ampuh untuk menekan konseli agar menerima dirinya apa adanya.
- 8) Kapasitas untuk bereaksi terhadap intisari ucapan konseli dikenal sebagai refleksi perasaan.
- 9) Menawarkan dukungan adalah upaya untuk meyakinkan konseli, terutama ketika mereka berhasil membocorkan informasi pribadi.
- 10) Kapasitas untuk mempengaruhi suatu kelompok agar memperhatikan kepentingan subjektif konseli adalah empati. Konselor harus memperhatikan dan menghormati konseli agar dapat menunjukkan empati.
- 11) Metode fasilitasi ini berusaha memberikan kepercayaan kepada konseli untuk mencapai tujuannya.

- 12) Mulai, termasuk kemampuan untuk memulai dialog, menetapkan tujuan, menemukan solusi alternatif, dan tugas-tugas lain yang berhubungan dengan konseling.
- 13) Konseli harus didorong oleh tujuan konselor untuk mengidentifikasi dan menjelaskan tujuan sesi konseling.
- 14) Karena evaluasi adalah proses yang berkelanjutan, bakat ini mengevaluasi seluruh situasi.
- 15) Menawarkan komentar.
- 16) Mencegah bahaya psikologis dan fisik yang tidak diperlukan dari mengganggu upaya konseli.
- 17) Semakin dekat, atau kemampuan untuk mengungkapkan fakta-fakta pribadi dalam upaya mendorong konseli untuk lebih terbuka.
- 18) Berikan ilustrasi model, misalnya konseli belajar mempelajari perilaku konselor. Oleh karena itu, konselor harus mampu menunjukkan nilai-nilai keterusterangan, kesopanan, rasa hormat, keterbukaan, pengambilan risiko, dan ketegasan.
- 19) Kemampuan untuk mengetahui kapan dan bagaimana menghentikan tindakan konseling dikenal sebagai ending. Sesi terapi harus diakhiri dengan penggunaan kemampuan ini.⁴⁷

Menurut Rogers (dalam Wiwit) menawarkan kualitas konselor berikut yang digunakan sebagai teknik konseling yang berpusat pada konseli:

- a. Kemampuan untuk mengalami kesulitan konseli dan mengungkapkan kembali perasaan tersebut dikenal sebagai empati.

⁴⁷ Eka Widia Astuti, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 5 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018): 31-34

- b. Penghormatan positif (penerimaan) berarti menerima kondisi konseli secara tidak memihak.
- c. *Congruence*, dimana konselor menyatukan personanya antara perkataan dan perbuatannya.
- d. Mengenal (mengerti) .
- e. Menghormati.
- f. *Limited questioning* (pertanyaan terbatas).
- g. Introspeksi (merefleksikan pertanyaan dan perasaan).
- h. Konfirmasi (meyakinkan, meyakinkan).
- i. Motivasi (mendorong).⁴⁸

Menurut pendapat lain, strategi konseling pendekatan yang berpusat pada konseli menekankan bagaimana pernyataan diterima dan dikomunikasikan, bagaimana orang lain dihormati, dan bagaimana konseli dipahami. Oleh karena itu, kualitas konselor berikut ini diprioritaskan ketika prosedur konseling dilaksanakan:

1. Penerimaan mengacu pada penerimaan konselor terhadap konseli dalam semua masalah mereka. Jadi, konselor memiliki sikap netral terhadap penerimaan.
2. Kesesuaian mengacu pada integrasi, konsistensi, dan kesesuaian kata-ke-tindakan dari sifat-sifat konselor.
3. Pemahaman mensyaratkan bahwa konselor harus mampu memahami perspektif konseli tentang dunia dan melakukannya secara akurat dan simpatik.

⁴⁸Wiwit Febriani, "Penerapan Metode Client Centered Dalam Membangkitkan Kepercayaan Diri Remaja Di Panti Sosial Asuhan Darul Farroh Adiwerna Tegal" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021): 13

4. Agar tidak menghakimi, konselor harus selalu tidak memihak dan menahan diri untuk tidak menghakimi konseli.⁴⁹

Teknik yang digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada konseli ini menonjolkan sikap pemimpin kelompok (konselor) terhadap konseli, menurut beberapa pernyataan di atas. Kepercayaan diri konseli secara tidak langsung akan dipupuk oleh sikap terbuka konselor yang menunjukkan kesungguhan dalam menawarkan jasanya.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi

Ketika seorang peserta didik mulai sekolah, motivasi menjadi sangat penting karena akan membantu peserta didik menjadi antusias belajar, mempertahankan materi yang diajarkan di kelas, dan pada akhirnya dapat menunjukkan kepemimpinan dalam proses pendidikan.⁵⁰ Dorongan batin seseorang untuk bertindak atau menyelesaikan tugas disebut sebagai motivasi. Ini juga dapat disebut sebagai strategi atau keinginan untuk berhasil dan menghindari kegagalan dalam hidup.⁵¹ Menurut Maryam (dalam Faisal), dorongan untuk mencapai tujuan dari dalam diri seseorang mencirikan motivasi, yang merupakan transfer energi dalam diri seseorang.⁵² Dari pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan keinginan dari suatu individu untuk melakukan sesuatu.

⁴⁹ Indah Juwitasari, "Konseling Individu Dengan Pendekatan *Client-Centered* Dalam Mengatasi Masalah Pada Peserta Didik Di Mtsn 2 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2021): 40

⁵⁰ Nurul Adhiyati, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Jalur Kartu Jakarta Pintar (KJP) Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Group Dynamics Pada Peserta didik Kelas VII-E SMP Negeri 204 Jakarta," *Jurnal Abiwara* 3, no. 2 (2022): 125.

⁵¹ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Peserta didik Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar," *Jurnal Taushiah* 9, no. 2 (2019): 20-21.

⁵² Faisal Fahri, M. Joharis Lubis, and Darwin, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pada Motivasi Belajar Peserta didik," *Jurnal basicedu* 6, no. 3 (2022): 3369.

2.3.2 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sifat psikologis yang sedang mengalami pertumbuhan, menurut Kompri (dalam Amna), dan dipengaruhi oleh status fisiologis dan perkembangan psikologis peserta didik.⁵³ Faktor pendorong kemajuan masyarakat adalah motivasi, baik motivasi untuk belajar maupun motivasi untuk bekerja. Sementara guru harus membantu anak-anak ini menjadi lebih termotivasi, peserta didik harus memiliki kedua alasan ini.⁵⁴ Menurut Adlika (dalam Faisal) Motivasi belajar adalah dorongan batin individu peserta didik yang dapat menginspirasi kegiatan belajar dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuannya. Hasil belajar peserta didik akan ditingkatkan melalui pembelajaran aktif.⁵⁵ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, motivasi belajar adalah suatu dorongan alamiah yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu agar mendapatkan hasil yang memuaskan.

2.3.3 Jenis-jenis Motivasi

Motivasi adalah bentuk dari sifat kegigihan dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang sudah menjadi keinginan pelaku. Motivasi disini menjadi kebutuhan dasar yang dimiliki oleh seseorang sebelum bertindak melakukan suatu perlakuan terhadap sesuatu.⁵⁶ Menurut Muawanah (dalam Hanun) motivasi sendiri terdiri dari dua jenis, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah jenis motivasi yang berkembang sebagai akibat dari kurangnya motivasi individu. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik berkembang sebagai akibat dari tekanan dari luar,

⁵³ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 177

⁵⁴ Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 40

⁵⁵ Fahri, Lubis, and Darwin, "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pada Motivasi Belajar Peserta didik."

⁵⁶ Abdul Hakim Mabruuri and Ananda Perwira Bakti, "Peran Sport Recreation Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Siswi Mi Roudlotul Muta'allimin Kebonsari Sukodadi Lamongan," *Jurnal kesehatan Olahraga* 10, no. 2 (2022): 2.

seperti keinginan untuk suatu tujuan atau mendapat sebuah penghargaan.⁵⁷ Keberhasilan proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor motivasi yang ada dalam pikiran peserta didik tersebut. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator harus mendorong peserta didik untuk belajar lebih mendalam guna mencapai tujuan yang diinginkan.⁵⁸ Dari penjelasan diatas jenis-jenis motivasi hanya dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini motivasi yang terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu dari dalam diri itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mendapat dorongan dari faktor lain untuk melakukan sesuatu.

2.3.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Hamzah B.Uno (dalam Zafar) berpendapat bahwa motivasi dapat dilihat dari klasifikasi indikator, antara lain:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Harapan akan cita-cita
3. Adanya penghargaan
4. Lingkungan yang kondusif
5. Pembelajaran yang menarik

Banyaknya faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, bahwa faktor yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar adalah niat dari dalam hati untuk memperoleh keberhasilan, adanya rasa ingin tahun yang lebih, adanya sesuatu tujuan yang ingin dicapai.⁵⁹

Menurut Kompri (dalam Amna) Keadaan fisiologis dan pertumbuhan psikologis peserta didik berdampak pada motivasi belajar yang merupakan ciri

⁵⁷ Hanun Qothrunnada Mudiantoro and Abdul Muhid, "Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 12, no. 1 (2021): 52.

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Zafar Sidik and A Sobandi, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 194

psikologis yang masih mengalami perkembangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Tujuan dan cita-cita peserta didik

Prinsip-prinsip tersebut akan meningkatkan keinginan intrinsik dan ekstrinsik peserta didik untuk belajar.

2. Bakat peserta didik

Keinginan seorang anak harus diimbangi dengan kapasitas dan kemampuannya untuk memenuhinya.

3. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik, termasuk kesehatan jasmani dan rohaninya. Anak yang sakit akan mengalami kesulitan memperhatikan di seluruh kelas.

4. Lingkungan tempat peserta didik belajar.

Lingkungan peserta didik dapat berupa dunia luar, lingkungan rumah, koneksi teman sebaya, dan kehidupan sosial.⁶⁰

Menurut Slameto (dalam Amna) menegaskan bahwa seseorang membutuhkan dorongan atau motivasi untuk mencapai suatu tujuan; dalam hal ini ada beberapa unsur yang mempengaruhi pembelajaran, antara lain:

- a. Faktor individual (Karakteristik pribadi) seperti perkembangan atau kedewasaan, kecerdasan, pelatihan, dan motivasi.
- b. Faktor sosial (Elemen sosial) termasuk keadaan keluarga atau rumah, pendidik dan strategi pengajarannya, sumber pendidikan, dan motivasi sosial.⁶¹

⁶⁰ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 177

⁶¹ Ibid. 177-178

Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi, dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat muncul ketika individu itu mendapat dorongan dari dalam diri sendiri maupun dorongan dari orang lain seperti orang tua, lingkungan, guru di sekolah.

2.3.5 Upaya Membangkitkan Motivasi Belajar

Menurut Wina Sanjaya (dalam Amna), ada beberapa faktor yang harus diperhatikan oleh pengajar untuk meningkatkan keinginan belajar peserta didik, antara lain:

1. Menjadi sangat jelas tentang tujuan. Memiliki tujuan yang jelas dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan studinya. Ketika tujuannya lebih jelas, siswa lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru perlu memperjelas tujuan sebelum proses pembelajaran berlangsung.
2. Menumbuhkan minat peserta didik. Ketika peserta didik menunjukkan minat belajar, mereka akan terdorong untuk melakukannya. Di antara hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendorong minat peserta didik adalah:
 - a. Membuat hubungan antara materi yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
 - b. Sesuaikan materi kursus dengan tingkat pengetahuan dan bakat peserta didik.
 - c. Menerapkan berbagai model dan teknik pembelajaran dalam berbagai konteks.
 - d. Memperbaiki lingkungan untuk belajar. Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik.
3. Buat penilaian.
4. Memberikan umpan balik atas upaya peserta didik.

5. Mendorong persaingan dan kolaborasi.⁶²

Motivasi bisa didapat dari keluarga, lingkungan dan guru disekolah.

Menurut Sardiman, ada sebelas cara pemberian motivasi, antara lain:

a. Pemberian angka.

Angka adalah bentuk nilai yang didapat dalam belajar peserta didik. Angka yang didapat baik, akan meningkatkan motivasi peserta didik untuk terus belajar. Namun, dengan catatan guru harus tetap memberikan gambaran bahwa menikmati proses lebih penting dari pada nilai tersebut.

b. Pemberian hadiah.

Pemberian hadiah bisa dikatakan dapat meningkatkan motivasi. Namun, tidak berarti untuk seseorang yang tidak menyukai pekerjaan atau kegiatan tersebut.

c. Saingan atau kompetensi.

Saingan maupun kompetensi ini bisa digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Baik secara individu ataupun kelompok.

d. *Ego-involvement*.

Dalam hal ini guru diwajibkan untuk dapat menumbuhkan kesadaran pada peserta didik. Bahwa, tugas dan tantangan dalam belajar itu sangat penting. Motivasi bisa didapat dikarenakan kerasnya belajar dan pertarungan harga diri peserta didik tersebut.

e. Memberi ulangan.

Ulangan dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena peserta didik akan giat belajar ketika guru memberitahukan terlebih dahulu akan diadakan ulangan.

⁶² Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 180

f. Mengetahui hasil.

Setelah melakukan ulangan. Guru akan memberitahukan hasil yang didapat oleh peserta didik. Hasil yang memuaskan akan mendorong peserta didik agar mempertahankan ataupun meningkatkan nilai dengan giat belajar.

g. Memberikan pujian.

Pujian diperlukan untuk peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Karena, pujian ini dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik tersebut. Namun, pujian perlu diberikan secara tepat agar termasuk motivasi bagi peserta didik.

h. Hukuman.

Guru harus mengerti hukuman yang tepat agar hukuman dapat dijadikan motivasi untuk peserta didik.

i. Membangkitkan hasrat untuk belajar.

j. Minat.

k. Tujuan yang diakui.

Peserta didik perlu ditumbuhkan untuk memikirkan tujuan untuk belajar. Karena dengan tujuan yang jelas, secara tidak langsung dapat membangkitkan motivasi peserta didik terhadap belajarnya.⁶³

Peningkatan motivasi dan disiplin peserta didik dalam belajar akan dihasilkan dari teknik mengajar Mr. Clark, yang meliputi tata letak fisik kelas, aturan dan rutinitas, interaksi guru dan peserta didik, dan interaksi antar peserta didik.⁶⁴ Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangatlah penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik disekolah.

⁶³ Nur Fitriani, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Iv Sukabumi Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2022): 30-32

⁶⁴ Suyitno, "Penerapan Kompetensi Psikologi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik," *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 62

Motivasi dapat ditingkatkan dengan cara diberi tugas, interaksi antar guru dan peserta didik, pujian, hadiah dan lain sebagainya.

2.4 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini adalah:

Tabel 1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau Fokus Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	Nizva Azmila (2019) "Efektivitas Pendekatan <i>Client-Centered Therapy</i> dalam Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Regulasi diri Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandah"	Meningkatkan regulasi diri	- Metode Kuantitatif - <i>Pre-experimental design</i> - <i>One Group Pretest and Posttest design</i>	Konseling kelompok menggunakan pendekatan <i>Client-Centered Therapy</i> efektif meningkatkan regulasi diri peserta didik. ⁶⁵
2.	Eka Widia Astuti (2018) "Efektivitas Konseling Kelompok dengan Teknik <i>Client Centered</i> untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas X SMK Negeri 5 Bandar Lampung"	Meningkatkan percaya diri	- Metode Kuantitatif - Eksperimen semu - <i>Quasi Eksperimen Design</i> - Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen	Konseling kelompok menggunakan teknik <i>Client Centered</i> efektif meningkatkan percaya diri peserta didik. ⁶⁶
3.	Ayu Susanti (2017) "Efektivitas Konseling Individual dengan Pendekatan <i>Client Centered</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII H SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017"	Meningkatkan hasil belajar	- Metode Kuantitatif - <i>Pre-experimental design</i> - <i>One Group Pretest and Posttest design</i>	Konseling individual menggunakan pendekatan <i>Client centered</i> efektif meningkatkan percaya diri peserta didik. ⁶⁷

⁶⁵ Nisva Azmila SY, "Efektivitas Pendekatan *Client Centered Therapy* Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandah" (UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019): 79.

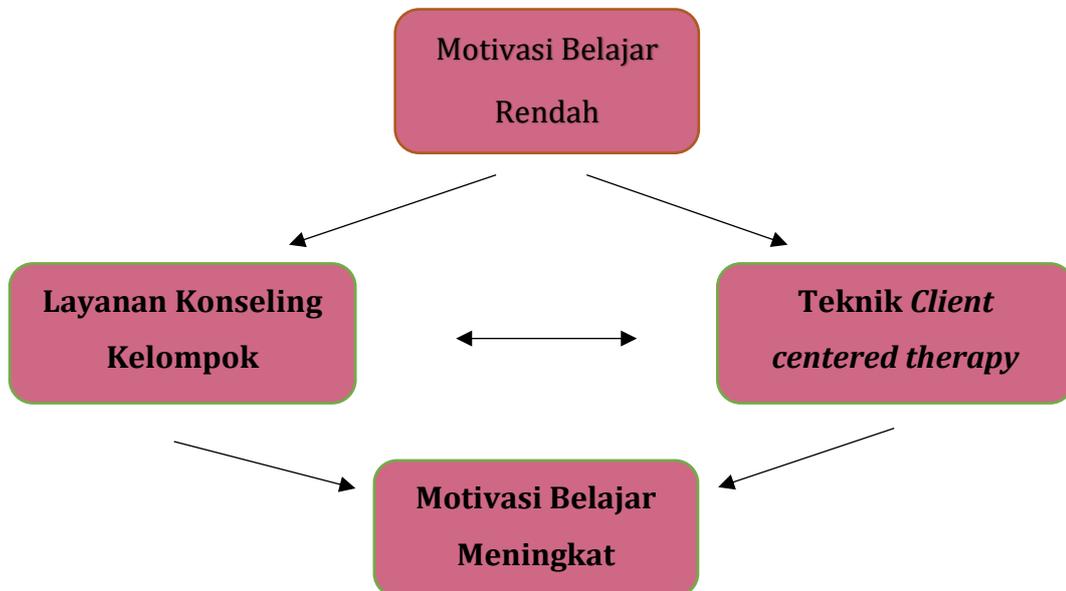
⁶⁶ Eka Widia Astuti, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik *Client Centered* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 5 Bandar Lampung" (UIN Raden Intan Lampung, 2018): 98.

⁶⁷ Ayu Susanti, "Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan *Client-Centered* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii H Smp Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017," *Advanced Drug Delivery Reviews* (IAIN Raden Intan Lampung, 2017): 93.

2.5 Kerangka Konseptual

Melakukan penelitian, sebaiknya diharuskan terbiasa dengan teori-teori ilmiah karena mereka berfungsi sebagai landasan argumen ketika mengembangkan kerangka konseptual yang akan menghasilkan hipotesis. Menurut Zina O'Leary (dalam Guntur), kerangka konseptual menjembatani kesenjangan antara subjek penelitian dan kesimpulannya. Kerangka konseptual, pertanyaan penelitian, dan data pendukung untuk kesimpulan penelitian semuanya saling berhubungan.⁶⁸ Sugiono berpendapat bahwa kerangka konseptual adalah cara berpikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan dipelajari dan pada saat yang sama, menggambarkan jenis dan jumlah pertanyaan penelitian yang harus dijawab, teori yang diterapkan untuk mengembangkan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, serta metode analisis statistik yang akan diterapkan.⁶⁹ Adapun kerangka konseptual dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



⁶⁸ Guntur, "A Conceptual Framework For Qualitative Research : A," *Jurnal Seni Media Rekam* 10, no. 2 (2019): 94

⁶⁹ Sigit Sugiarto, "Analisis Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Studi Pada Mahapeserta didik Stiem Bongaya Makassar" 1, no. 1 (2021): 60

Uno (dalam Rusydi) mengatakan bahwa sifat motivasi belajar adalah mendorong peserta didik secara internal dan eksternal ketika mereka belajar untuk mengubah perilakunya, umumnya dengan sejumlah tanda atau aspek yang membantu.⁷⁰ Motivasi belajar setiap peserta didik jelas memiliki perbedaan. Ada yang memiliki motivasi yang rendah dan ada pula yang tinggi. Itu semua tergantung dari peserta didik dan lingkungan belajar itu sendiri. *Client centered therapy* ini merupakan pendekatan layanan konseling yang lebih memanfaatkan kepekaan konseli terhadap masalahnya sendiri, jadi konselilah yang menjadi penentu keberhasilan menyelesaikan masalahnya. Dalam penelitian ini konseling kelompok menggunakan teknik *client centered therapy* diharapkan dapat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

2.6 Rumusan Hipotesis

Ha : Konseling kelompok dengan menggunakan teknik *client centered therapy* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

Ho : Konseling kelompok dengan menggunakan teknik *client centered therapy* tidak efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung.

⁷⁰ Rusydi Ananda and Fitri Hayati, *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*, ed. Muhammad Fadhli, CV. Pusdikra MJ (Medan, 2020): 153

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap kali melakukan penelitian, diharuskan terlebih dahulu memilih teknik dan strategi yang akan diterapkan. Subjek penyelidikan akan berubah tergantung pada metodologi penelitian yang digunakan. Penelitian yang dilaporkan akan dengan sederhana dan mudah untuk dipertanggungjawabkan. Teknik penelitian adalah suatu strategi atau pendekatan yang digunakan untuk memahami subjek yang diteliti dengan bantuan teori ahli untuk memecahkan suatu tantangan atau mencapai suatu tujuan.⁷¹ Dalam pernyataan lain, metode penelitian merupakan komponen yang menjelaskan secara teknis prosedur pengumpulan data, pengolahan serta teknik menganalisisnya.⁷² Secara umum, ada dua metode penelitian untuk mengumpulkan data dari informan, yang dapat ditemukan melalui sumber manusia, seperti observasi alam, survei, dan tinjauan pustaka. Kedua metode penelitian tersebut adalah metode penelitian kualitatif dan metode penelitian kuantitatif.⁷³

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan penelitian eksperimen. Sugiyono (dalam Dena) mendefinisikan metodologi penelitian kuantitatif sebagai metode berdasarkan positivisme yang digunakan untuk mengeksplorasi populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data dengan menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data yang dikumpulkan secara kuantitatif atau statistik untuk menilai validitas hipotesis.⁷⁴ Azwar (dalam Imam) juga

⁷¹ Nana Darna and Elin Herlina, "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen," *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 188

⁷² Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 251

⁷³ Ahmad Firdaus Al Amien, Siti Julaiha, and Muhammad Adam Dzuhri, "Pembiayaan Pendidikan Islam; Historis, Pengertian, Fungsi, Dan Sumber," *Jurnal Syntax Transformation* 2, No. 6 (2021): 750

⁷⁴ Dena Faiza Fadlen Englan, "Pengembangan Paket Wisata Dalam Kawasan Dataran Tinggi Di Kabupaten Subang" (Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2020): 26

menjelaskan pengertian dari penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang data-datanya lebih ditekankan pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika.⁷⁵ Dalam pendapat lain, pendekatan kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menunjukkan secara matematis ada tidaknya hubungan antara variabel penelitian dan besarnya konsekuensi untuk variabel tertentu yang akan dibuktikan dalam penelitian ini.⁷⁶ Penelitian kuantitatif ini juga disebut penelitian yang terstruktur dan dengan mengkuantifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan.⁷⁷ Menurut beberapa pendapat yang dikemukakan di atas, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang berusaha menunjukkan suatu hal dengan menggunakan data numerik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yang umum digunakan dalam penelitian kuantitatif. Metode penelitian eksperimental adalah salah satu yang melihat bagaimana terapi yang berbeda mempengaruhi orang-orang dalam kondisi yang dipantau dengan cermat.⁷⁸

Desain penelitian pra-eksperimental adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Karena desain ini belum merupakan eksperimen yang sebenarnya, maka disebut sebagai desain pra-eksperimental. karena pembuatan variabel terikat masih dipengaruhi oleh faktor eksternal. Akibatnya, faktor independen bukan satu-satunya yang mempengaruhi temuan eksperimen, yang merupakan variabel dependen. Karena kurangnya variabel kontrol dan pemilihan sampel yang tidak acak,

⁷⁵ Ainur Rofiq Imam Mashuri, Riza Faishol, "Komparasi Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Man 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Dan Picture And Picture," *International Journal Of Education Resources* 02, no. 01 (2021): 46

⁷⁶ Ikawati Rahayu, Muhammad Hidayat, and Badaruddin, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja ASN Pada Dinas Sosial Propinsi Papua Barat," *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)* 1, no. 1 (2021): 81

⁷⁷ Agung Widhi Kurniawan and Zarah Puspitaningtyas, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 1st ed. (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016): 18

⁷⁸ Evi Zuhara, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta didik," *Jurnal Edukasi BK* 6, no. 1 (2020): 46

hal ini dimungkinkan.⁷⁹ Sebuah desain *pretest-posttest* satu kelompok digunakan dalam jenis penelitian ini. Sebelum terapi, desain ini mencakup *pre-test*. Karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum perlakuan, maka hasil perlakuan dapat diketahui dengan lebih akurat. Berikut ini adalah deskripsi dari desain ini:⁸⁰

Gambar 2. One-Group Pretest-Posttest Design



Keterangan:

O1 :Nilai *pre-test* sebelum perlakuan

X :Treatment dengan konseling kelompok menggunakan pendekatan *client centered therapy*

O2 :Nilai *post-test* setelah perlakuan

3.2 Tahapan Penelitian

Penelitian jika disusun dalam tahapan yang koheren, maka akan berjalan dengan lancar. Dalam penelitian ini peneliti sekaligus konselor menggunakan teknik *client centered therapy* (terapi yang berpusat pada konseli) sebagai strategi konseling kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Peneliti menyediakan layanan ini selama penyelidikan dengan tiga sesi. *Pre-test* dan *post-test* digunakan untuk mengevaluasi tindakan yang dilakukan dalam sesi konseling kelompok yang berpusat pada konseli ini. Untuk mengetahui subjek/sampel dalam penelitian ini, sebelum dilakukan *treatment* dilakukanlah *pre-test*. Selanjutnya, dilakukan wawancara setelah ditentukan sampel penelitian untuk mendapatkan data yang menunjang penelitian ini. Setelah dilakukannya *treatment* dengan konseling kelompok menggunakan

⁷⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, 19th ed. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013): 74.

⁸⁰ Ibid.

pendekatan *client centered therapy* ini dilakukanlah *post-test* agar mengetahui efektivitas konseling kelompok menggunakan pendekatan *client centered therapy* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Berikut adalah penjelasan langkah-langkah layanan konseling kelompok menggunakan pendekatan *client centered therapy*:

1) *Pre-test*

Kegiatan *pre-test* ini, peneliti membagikan angket kepada peserta didik kelas X BDP Pi pada minggu ke-2 pada hari Senin, 4 April 2022. Sebelumnya, peneliti membangun rasa menerima dan ikhlas kepada peserta didik. Memberitahukan tujuan membagikan angket bahwa angket ini tidak berhubungan dengan nilai mata pelajaran di sekolah. 30 menit merupakan waktu untuk pengenalan, memberitahukan tujuan, membagikan angket, mengisi angket dan sesi dokumentasi.

2) *Treatment* (Konseling kelompok menggunakan pendekatan *client centered therapy*)

Pada minggu ke-3 dilakukan konseling kelompok pertemuan ke-1 menggunakan pendekatan *client centered therapy* dilakukan pada hari Rabu, 13 April 2022. Dalam konseling kelompok ini ada empat tahapan. Empat tahapan konseling kelompok yaitu tahap *awal*, tahap *peralihan*, tahap *kegiatan* dan tahap *pengakhiran*.⁸¹ Pada tahap *awal* ini, konselor mengucapkan terimakasih, berdoa, menjelaskan pengertian konseling kelompok, menjelaskan tujuan adanya konseling kelompok ini, menjelaskan cara pelaksanaan, menjelaskan asas-asas yang ada pada konseling kelompok. Pada tahap *peralihan*, konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk melakukan kegiatan konseling kelompok. Pada tahap *kegiatan*, memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengutarakan permasalahannya secara

⁸¹ Syamila and Herdi, "Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Konseling Kelompok Di SMP Global Islamic School Jakarta."

bergantian, memilih masalah yang sama kemudian memanfaatkan dinamika kelompok untuk menyelesaikan masalah itu. Pada tahap *pengakhiran*, konselor memberikan kesempatan kepada seluruh anggota untuk memberikan saran yang sesuai dalam permasalahan yang telah dipilih. Masalah yang dipilih adalah masalah dengan teman yang menyebabkan tidak nyamannya suasana belajar saat di dalam kelas. Setelah itu, konselor menanyakan kepada anggota kelompok tentang kelegaan perasaannya setelah mengutarakan dan menerima saran dari anggota kelompok lain. Kegiatan konseling kelompok berakhir dan akan dilanjutkan pada pertemuan ke-2 minggu depan.

3) *Post-test*

Post-test ini dilakukan pada minggu ke-5. Kegiatan ini merupakan penentu apakah konseling kelompok menggunakan pendekatan *client centered therapy* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung dengan melihat nilai hasil pencapaian.

3.3 Fokus Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, permasalahan yang dihadapi peserta didik yang kurang semangat belajar diberi perhatian tambahan. Untuk peserta didik kelas X BDP Pi dalam hal ini peneliti berperan sebagai konselor. Hal ini dikarenakan peneliti melihat seberapa baik konseling kelompok yang dilakukan di kelas X BDP Pi SMK Sunan Kalijogo Jabung dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menggunakan teknik *client centered therapy*.

3.4 Lokasi dan Objek Penelitian

3.4.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di SMK Sunan Kalijogo Jabung yang terletak di Jl. Keramat, Desa Sukolilo, Kecamatan Jabung, Kabupaten Malang, Jawa Timur, 65155.

3.4.2 Waktu

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan, dimulai dari bulan April s/d Juli tahun 2022.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Sugiono (dalam Syaiful) mengungkapkan bahwa populasi diartikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek atau subjek yang memiliki sifat dan sifat tertentu yang diputuskan oleh peneliti untuk diteliti dan dari mana dihasilkan kesimpulan.⁸² Menurut Arikunto (dalam Komariyah), populasi atau orang-orang yang diteliti, yang menjadi responden, merupakan subjek penelitian secara utuh.⁸³ Ismiyanto (dalam Ismail) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan atau keseluruhan subjek penelitian, baik item, orang, atau sesuatu yang lain, dari mana informasi penting dapat digali dalam bentuk data penelitian.⁸⁴ Menurut beberapa pendapat di atas, populasi adalah kumpulan individu, benda, atau partisipan studi yang mampu memberikan tanggapan yang signifikan terhadap data penelitian.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung. BDP atau kepanjangan dari Bisnis Daring dan Pemasaran adalah salah satu jurusan yang ada di SMK Sunan Kalijogo Jabung ini dengan jumlah populasi 25 peserta didik. Dikatakan Pi karena kelas X ini hanya terdiri dari peserta didik berkelamin perempuan. Alasan mengapa penelitian ini menggunakan populasi kelas X BDP Pi, menurut hasil wawancara

⁸² Mohammad Syaiful Farisin and Noortje Anita Kumaat, "Pengaruh Latihan Senam Bugar Lansia Terhadap Menopause Rating Scale (Mrs) Pada Wanita Madya Lansia Panti Werdha Surya Surabaya," *Jurnal Kesehatan Olahraga* 02, no. 7 (2018): 3

⁸³ Siti Komariyah and Iis Lathifah Nuryanto, "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta didik Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 80

⁸⁴ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Lutfiah (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019): 92

dengan wali kelas menyatakan bahwa masih banyak peserta didik dikelas tersebut yang memiliki motivasi belajar yang rendah.

Tabel 2. Data Peserta Didik Kelas X BDP Pi

Kelas	Jumlah
X BDP Pi	25

3.5.2 Sampel

Sampel adalah salah satu di mana kita hanya melihat sebagian dari populasi. Akan ada banyak manfaat untuk mengadopsi sampel ini dalam penelitian ini, termasuk penghematan waktu, uang, dan energi. Sugiyono (dalam Immanuel) menegaskan bahwa sampel mencerminkan ukuran dan ciri-ciri populasi.⁸⁵ Menurut Uni Narimawati (dalam Rizky), sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai unit pengamatan penelitian.⁸⁶ Sedangkan menurut Winarni (dalam Wiwin) sampel adalah bagian dari populasi.⁸⁷ Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari beberapa gagasan yang diungkapkan di atas bahwa sampel mewakili sebagian dari populasi dari mana data penting untuk penelitian akan diminta.

Penelitian ini menggunakan sampel, dengan tujuan mengumpulkan data dari sasaran yang lebih tepat dan sesuai dengan kriteria. jika topik penelitiannya adalah motivasi belajar. Karena itu, sampel yang diperlukan adalah heterogen. Peserta didik yang kurang termotivasi untuk belajar bersama peserta didik lain

⁸⁵ Immanuel M Ginting et al., "Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Pln (Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara)" 5, no. 1 (2019): 38

⁸⁶ Rizky Bagas Pratama, "Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Yang Dipengaruhi Oleh Pencairan Tunggakan Pajak Atas Penagihan Pajak Dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak" (Universitas Komputer Indonesia, 2017): 39

⁸⁷ Wiwin Iswara, Ansyori Gunawan, and Dalifa, "Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar p-ISSN1693-8577* 1, no. 1 (2018): 3.

yang lebih termotivasi. Hanya 9 peserta didik berdasarkan sampel dan termasuk dalam kategori kelompok sedang.⁸⁸

Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* menurut Otoatmodjo, melibatkan pemilihan contoh berdasarkan faktor-faktor termasuk karakteristik demografis dan identitas yang diketahui.⁸⁹ Dengan berpegang pada standar yang telah ditetapkan, seperti memilih peserta didik dengan tingkat keinginan belajar yang rendah dan tinggi untuk memberikan layanan konseling kelompok. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang memiliki motivasi tinggi akan menginspirasi dan memotivasi peserta didik yang kurang termotivasi. Di sisi lain, peserta didik yang sangat terdorong mampu mempertahankan keberhasilan dan dorongan akademis mereka

3.6 Variabel Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki variabel. Baik satu variabel maupun dua variabel atau bahkan lebih. Jenis-jenis variabel dapat dibedakan menjadi dua, diantaranya:

1. Variabel Independen (Variabel bebas)

Variabel ini mempengaruhi bagaimana variabel dependen berubah.⁹⁰ Dalam sebuah penelitian variabel ini biasa dilambangkan dengan variabel X. Maka dari penelitian ini yang menjadi variabel X yaitu Konseling kelompok menggunakan teknik *client centered therapy*.

2. Variabel Dependen (Variabel terikat)

Variabel keluaran, kriteria, dan konsekuensi adalah nama lain dari variabel terikat. Ini disebut sebagai variabel terikat dalam bahasa Indonesia. Variabel

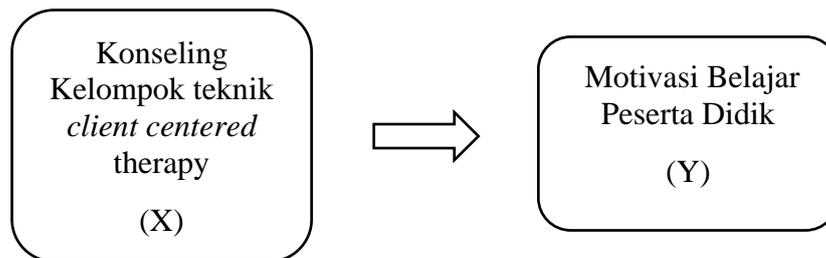
⁸⁸ Henni Syafriana dan Abdillah, *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*, ed. Rahmat Hidayat (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018): 152

⁸⁹ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 34

⁹⁰ Chandra Christalisana, "Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang," *Jurnal Fondasi* 7, no. 1 (2018): 91

terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel bebas. Variabel terikat disebut juga variabel endogen.⁹¹ Variabel ini biasa dilambangkan dengan variabel Y. Maka dari penelitian ini yang menjadi variabel Y : Motivasi belajar peserta didik.

Gambar 3. Variabel Penelitian



3.7 Teknik Pengumpulan Data

Melaksanakan penelitian perlu adanya teknik apa yang digunakan untuk mengumpulkan data-data agar memudahkan peneliti untuk mengetahui apa yang harus dilakukan setelahnya.

1. Angket atau kuesioner

Angket (kuesioner) adalah proses pengumpulan data dengan mengajukan berbagai pernyataan tertulis kepada responden tentang kehidupan pribadi mereka atau karakteristik lain yang telah mereka pelajari.⁹² Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan yang disampaikan kepada responden melalui jasa pengiriman untuk diisi dan dikembalikan. Responden juga dapat memilih untuk mengisi kuesioner saat peneliti sedang menonton. pemilihan responden dengan menggunakan sampling.⁹³ Dalam penelitian ini, peneliti membagikan angket sebelum maupun sesudah diberikannya layanan konseling kelompok

⁹¹ Nikmatur Ridha, "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian," *Jurnal Hkmah* 14, no. 1 (2017): 66

⁹² Marwiyatun Naimah, "Peran Positive Deviance Guru Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus" (UIN Maliki Malang, 2012): 42

⁹³ Ismail Nurdin and Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, ed. Lutfiah (Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019): 187

menggunakan teknik *client centered therapy* ini. Adanya angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat motivasi peserta didik sebelum diberi perlakuan menggunakan konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy*. Setelahnya diberi perlakuan, bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan layanan ini terhadap motivasi belajar peserta didik.

Menggunakan Skala Likert, kuesioner disebarakan secara tertutup. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, keyakinan, dan persepsi individu atau kelompok tentang isu-isu sosial. Fenomena sosial ini telah ditentukan secara khusus oleh peneliti untuk tujuan studi, yang disebut sebagai variabel penelitian.⁹⁴ Variabel yang akan diukur diubah menjadi indikator variabel dengan menggunakan Skala Likert. Unsur-unsur instrumen, yang mungkin berupa pertanyaan atau pernyataan, kemudian dirangkai menggunakan indikasi sebagai titik awal. Respon setiap item instrumen pada Skala Likert berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif.⁹⁵ Dalam angket penelitian ini menggunakan 5 gradasi jawaban yaitu:

1. Sangat Sering/Selalu (SS)
2. Sering (S)
3. Kadang-kadang (KK)
4. Jarang (J)
5. Tidak Pernah (TP)

⁹⁴ Ibid. 159

⁹⁵ Ibid.

Dengan gradasi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3. Gradasi Penilaian Angket

Tabel Gradasi Penilaian			
Pernyataan	Simbol	Positif	Negatif
Sangat Sering/Selalu	SS	5	1
Sering	S	4	2
Kadang-kadang	KK	3	3
Jarang	J	2	4
Tidak Pernah	TP	1	5

3.8 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah kuesioner untuk menjadi instrumen penelitian. Dengan uraian sebagai berikut:

Skala Variabel Y : Motivasi belajar Peserta Didik SMK Sunan Kalijogo Jabung

Tabel 4. Kisi-kisi Intrumen

VARIABEL		JENIS		INDIKATOR	NO ITEM POSITIF	NO ITEM NEGATIF	SUMBER
Motivasi Belajar	1	Motivasi Intrinsik	A	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 3, 5	2, 4, 6	Uno (dalam Zafar, 2018, hlm. 194)
			B	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7, 9, 11	8, 10, 12	
			C	Adanya harapan dan cita-cita	13, 15, 17	14, 16, 18	
	2	Motivasi Ekstrinsik	A	Adanya Penghargaan dan penghormatan atas diri	19, 21, 23	20, 22, 24	
			B	Adanya lingkungan yang baik	25, 27, 29	26, 28, 30	
			C	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	31, 33, 35	32, 34, 36	

3.9 Teknik Analisis Data

Dengan mengkategorikan data, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih apa yang penting dan apa yang penting. untuk dipelajari, dan memilih apa yang penting. yang akan diteliti, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan menggunakan analisis data, dimungkinkan untuk menunjukkan bagaimana masalah dirumuskan dan bagaimana hipotesis diuji. Hal ini memungkinkan untuk penciptaan kesimpulan mengenai topik yang diselidiki, untuk memastikan seberapa besar skor motivasi belajar peserta didik berubah setelah mengikuti konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy* dengan menggunakan uji T. Penelitian ini akan menguji *pretest* dan *posttest* menggunakan uji T menggunakan *SPSS 24.0 for Windows*.⁹⁶

3.9.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai keakuratan alat pengumpulan data. Validitas, menurut Arikunto (dalam Doni), adalah metrik yang menggambarkan derajat validitas suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid atau valid jika memiliki validasi tinggi, sebaliknya instrumen dikatakan tidak valid jika validitasnya rendah.⁹⁷ Anwar (dalam Dena) berpendapat bahwa suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengukur besaran yang diinginkan dan memiliki koefisien validitas yang dihitung lebih besar dari r tabel. Validitas adalah sejauh mana suatu instrumen cukup akurat untuk menjalankan fungsi pengukurannya. Uji Validitas *product moment* memiliki taraf signifikansi. Taraf signifikansi yang

⁹⁶ Astuti, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 5 Bandar Lampung," 69

⁹⁷ Doni Irawan, "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Manajemen Waktu Untuk Menurunkan Perilaku Terlambatpeserta didik Smk Pawyatan Daha 2 Kediri," *Artikel Skripsi* (2020): 3

digunakan dalam penelitian ini sebesar 5% dengan nilai r tabel untuk N=25 adalah 0,381.

Perhitungan uji validitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* dan diolah menggunakan rumus *Correlation Bivariate*.⁹⁸ Uji validitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat motivasi belajar peserta didik. Hasil uji validitas diperoleh tiap indikator penelitian sudah ada yang mewakili untuk dapat mengungkap data. Dari 36 item pernyataan, 30 item dikatakan valid dan 6 item gugur dengan nomor item pernyataan 18, 21, 24, 29, 30, 31.

Tabel 5. Uji Validitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	25	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	25	100

Tabel 6. Tabel Rangkuman Uji Validitas Angket

Rangkuman Uji Validitas Angket			
No.	r Tabel	r Hitung	Valid/Tidak Valid
1	0,381	0,461	Valid
2	0,381	0,607	Valid
3	0,381	0,472	Valid
4	0,381	0,516	Valid
5	0,381	0,659	Valid
6	0,381	0,461	Valid
7	0,381	0,529	Valid
8	0,381	0,532	Valid
9	0,381	0,472	Valid
10	0,381	0,607	Valid
11	0,381	0,472	Valid
12	0,381	0,516	Valid

⁹⁸ Dena Faiza Fadlen Englan, "Pengembangan Paket Wisata Dalam Kawasan Dataran Tinggi Di Kabupaten Subang" (Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2020): 35

13	0,381	0,532	Valid
14	0,381	0,659	Valid
15	0,381	0,545	Valid
16	0,381	0,397	Valid
17	0,381	0,491	Valid
18	0,381	0,275	Tidak Valid
19	0,381	0,397	Valid
20	0,381	0,461	Valid
21	0,381	0,309	Tidak Valid
22	0,381	0,494	Valid
23	0,381	0,514	Valid
24	0,381	0,294	Tidak Valid
25	0,381	0,551	Valid
26	0,381	0,491	Valid
27	0,381	0,416	Valid
28	0,381	0,397	Valid
29	0,381	0,371	Tidak Valid
30	0,381	0,324	Tidak Valid
31	0,381	0,058	Tidak Valid
32	0,381	0,514	Valid
33	0,381	0,494	Valid
34	0,381	0,545	Valid
35	0,381	0,551	Valid
36	0,381	0,529	Valid

3.9.2 Uji Reliabilitas

Memastikan apakah tanggapan terhadap setiap pertanyaan konsisten, uji reliabilitas dilakukan. Sugiyono (dalam Dena) membagi koefisien reliabilitas Alpha Cronbach ke dalam kategori berikut:

- a. 0,80 - 1,00 = Sangat Kuat
- b. 0,6 - 0,799 = Kuat
- c. 0,40 - 0,599 = Sedang
- d. 0,20 - 0,399 = Rendah

e. 0,00 - 0,199 = Sangat Rendah⁹⁹

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dihitung menggunakan *SPSS 24.0 for Windows* dan diolah menggunakan rumus *Reliability Analysis*. Maka diperoleh hasil 0,905 dengan kategori sangat kuat.

Tabel 7. Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	30

⁹⁹Ibid. 37

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Konseling kelompok menggunakan teknik *client centered therapy* efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Hasil ini ditunjukkan dengan adanya analisis data menggunakan teknik statistik parametris Uji-T yang memperoleh hasil 0.000 ($p < 0.05$), adanya kenaikan skor sebelum dilakukan perlakuan dan setelah dilakukan perlakuan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

a) Bagi Peserta didik

Konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy* ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sehingga setelah mengikuti konseling kelompok ini peserta didik dapat mengaktualisasikan ilmu yang didapat dalam konseling kelompok, seperti dapat memutuskan sendiri solusi untuk permasalahannya dan berkomitmen menjalankannya terutama dalam hal belajar.

b) Bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling

Program studi bimbingan dan konseling dapat mempersiapkan tenaga konselor yang memiliki kompetensi dalam memberikan dan memaksimalkan berbagai macam layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun luar sekolah sehingga konselor memiliki pengalaman untuk membantu konseli menyelesaikan masalah pribadi yang dialami, salah satunya mengenai masalah motivasi belajar dengan menggunakan metode konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy*.

c) Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Guru bimbingan dan konseling dapat menerapkan konseling kelompok dengan teknik *client centered therapy* sebagai salah satu upaya untuk mengatasi motivasi belajar pada peserta didik di sekolah dan dapat melaksanakan layanan konseling kelompok selanjutnya untuk mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik.

d) Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih matang melakukan persiapan dan dapat mengkondisikan peserta didik ketika tempat yang digunakan kurang efektif untuk melakukan konseling kelompok, memantapkan materi yang akan diberikan, melakukan kerjasama dengan guru pembimbing dan peserta didik dalam membantu mempertahankan motivasi belajar peserta didik, serta dapat melaksanakan konseling kelompok selanjutnya dengan pendekatan-pendekatan yang ada untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik ataupun menggunakan metode lain yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Henni Syafriana dan. *Bimbingan Dan Konseling. Konsep,Teori,Dan Aplikasinya*. Edited by Rahmat Hidayat. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018.
- Adhiyati, Nurul. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Jalur Kartu Jakarta Pintar (KJP) Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Metode Group Dynamics Pada Peserta didik Kelas VII-E SMP Negeri 204 Jakarta." *Jurnal Abiwarra* 3, no. 2 (2022): 125.
- Amien, Ahmad Firdaus Al, Siti Julaiha, and Muhammad Adam Dzuhri. "Pembiayaan Pendidikan Islam; Historis, Pengertian, Fungsi, Dan Sumber." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 6 (2021).
- Amna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam PembelajaranN." *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017).
- Ananda, Rusydi, and Fitri Hayati. *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep*. Edited by Muhammad Fadhli. CV. Pusdikra MJ. Medan, 2020.
- Arina Rijki Aulia dan Efa Findriani. "Kerangka Konseptual Konseling Kelompok Berbasis Islam" 1, no. 2 (2018): 25–36.
- Astuti, Eka Widia. "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Client Centered Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas X Smk Negeri 5 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Bachtiar, Aulia Ilham. "Efektivitas Konseling Kelompok Reality Sebagai Upaya Mengatasi Rendah Diri Pada Peserta Didik Kelas Viii Di Smp N 2 Kalimanah Tahun Ajaran 2017/2018." UIN Yogyakarta, 2018.
- Christalisana, Chandra. "Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang." *Jurnal Fondasi* 7, no. 1 (2018): 87–98.
- Darna, Nana, and Elin Herlina. "Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen." *Jurnal Ilmu Manajemen* 5, no. 1 (2018): 287–292.
- Englan, Dena Faiza Fadlen. "Pengembangan Paket Wisata Dalam Kawasan Dataran Tinggi Di Kabupaten Subang." Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2020.
- Fadlan, Ahmad. "Pengaruh Latar Belakang Ekonomi Keluarga Dan Biaya Pendidikan Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sma Negeri 1 Lingsgabayu." *Jurnal Pamator* 15, no. 1 (2022): 86.
- Fahri, Faisal, M. Joharis Lubis, and Darwin. "Gaya Kepemimpinan Demokratis Guru Pada Motivasi Belajar Peserta didik." *Jurnal basicedu* 6, no. 3 (2022): 3369.

- Farisin, Mohammad Syaiful, and Noortje Anita Kumaat. "Pengaruh Latihan Senam Bugar Lansia Terhadap Menopause Rating Scale (Mrs) Pada Wanita Madya Lansia Panti Werdha Surya Surabaya." *Jurnal Kesehatan Olahraga* 02, no. 7 (2018): 1–8.
- Fatimatuzzahroh, Siti, and Abdul Muhid. "Pentingnya Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 : Literature Review." *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia* 7, no. 1 (2022): 2.
- Febriani, Wiwit. "Penerapan Metode Client Centered Dalam Membangkitkan Kepercayaan Diri Remaja Di Panti Sosial Asuhan Darul Farroh Adiwerna Tegal." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.
- Fitriani, Nur. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pkn Di Madrasah Ibtidaiyah Masyariqul Anwar Iv Sukabumi Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Ginting, Immanuel M, Try A Bangun, Davin V Munthe, and Sumiati Sihombing. "Pengaruh Disiplin Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Pln (Unit Induk Pembangunan Sumatera Bagian Utara)" 5, no. 1 (2019): 35–44.
- Guntur. "A Conceptual Framework For Qualitative Research : A." *Jurnal Seni Media Rekam* 10, no. 2 (2019).
- Hanum, Umi Latifah, Masturi, and Khamdun. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara." *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 8 (2022): 2443.
- Imam Mashuri, Riza Faishol, Ainur Rofiq. "Komparasi Hasil Belajar Peserta didik Kelas X Man 2 Banyuwangi Dalam Pembelajaran Materi Akidah Akhlak Menggunakan Metode Pembelajaran Make A Match Dan Picture And Picture." *International Journal Of Education Resources* 02, no. 01 (2021).
- Irawan, Doni. "Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Manajemen Waktu Untuk Menurunkan Perilaku Terlambatpeserta didik Smk Pawyatan Daha 2 Kediri." *Artikel Skripsi* (2020).
- Iswara, Wiwin, Ansyori Gunawan, and Dalifa. "Pengaruh Bahan Ajar Muatan Lokal Mengenal Potensi Bengkulu." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar p-ISSN1693-8577* 1, no. 1 (2018): 3.
- Juwitasari, Indah. "Konseling Individu Dengan Pendekatan Client- Centered Dalam Mengatasi Masalah Pada Peserta Didik Di Mtsn 2 Bandar Lampung." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Komariyah, Siti, and Iis Lathifah Nuryanto. "Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Peserta didik Kelas Viii Smp N 16 Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 4, no. 1 (2019): 79.

- Kurniawan, Agung Widhi, and Zarah Puspitaningtyas. *Metode Penelitian Kuantitatif*. 1st ed. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Lathifah, Maghfirotul, Aniek Wirastania, and Dimas Ardika Miftah Farid. "Supervisi Klinis Terhadap Layanan Konseling Kelompok Mahapeserta didik Program Studi Bimbingan Dan Konseling." *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling* (2021): 50.
- Lenaini, Ika. "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling." *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Mabruri, Abdul Hakim, and Ananda Perwira Bakti. "Peran Sport Recreation Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Siswi Mi Roudlotul Muta'allimin Kebonsari Sukodadi Lamongan." *Jurnal kesehatan Olahraga* 10, no. 2 (2022): 7.
- Marisa, Siti. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Peserta didik Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar." *Jurnal Taushiah* 9, no. 2 (2019): 24.
- Marwiyatun Naimah. "Peran Positive Deviance Guru Dalam Mendukung Perkembangan Kognitif Anak Berkebutuhan Khusus." UIN Maliki Malang, 2012.
- Masdudi. *Bimbingan Dan Konseling Prespektif Sekolah*. 1st ed. Cirebon: Nurjati Press, 2015.
- Mudiantoro, Hanun Qothrunnada, and Abdul Muhid. "Efektivitas Layanan Bimbingan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self-Regulation Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 12, no. 1 (2021): 52.
- Ningsih, Diah Retno. *Mengenal Bimbingan & Konseling Islam*. Edited by Fatma. K. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2020.
- Ningsih, Diah Retno, and Fatmah. K. *Konseling Pada Traumatik*. Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang, 2021.
- Nurdin, Ismail, and Sri Hartati. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edited by Lutfiah. Surabaya: Penerbit Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Pebriyanti, Lekok. "Pengaruh Konseling Individu Dengan Pendekatan Client Centered Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Ips 2 Sma Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020." UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Pertiwi, Frinda Dewi, and Nurus Sa`adah. "Dampak Client Centered Counseling Terhadap Regulasi Diri Peserta didik Yang Mengalami Prokrastinasi Akademik." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022): 72.
- Pratama, Rizky Bagas. "Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Yang Dipengaruhi Oleh Pencairan Tunggalan Pajak Atas Penagihan Pajak Dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak." Universitas Komputer Indonesia, 2017.

- Rahayu, Ikawati, Muhammad Hidayat, and Badaruddin. "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja ASN Pada Dinas Sosial Propinsi Papua Barat." *Journal of Applied Management and Business Research (JAMBiR)* 1, no. 1 (2021).
- Rahmawati, Mega, and Edi Suryadi. "Guru Sebagai Fasilitator Dan Efektivitas Belajar Peserta didik." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 50.
- Ramadhan, Muhammad Rizqi. "Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Client Centered Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Seorang Remaja Kejar Paket A Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Permata Bangsa Surabaya." UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Ridha, Nikmatur. "Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian." *Jurnal Hkmah* 14, no. 1 (2017): 62–70.
- Rivai, Muhamad Irvan, and Fitriah M Suud. "Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SD Di Banjarnegara." *JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)* 3, no. 2 (2022): 67.
- Rizai, Muhammad. "Konseling Kelompok Dengan Teknik Biblioterapi Untuk Mengurangi Kecanduan Game Online Pada Anak: Sebuah Kajian Literatur." *Journal Of Contemporary Islamic Counseling* 1, no. 2 (2021): 104.
- Rochmah, Laily, and Riza Yonisa Kurniawan. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Mediasi Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 10, no. 1 (2020): 70.
- Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.
- Sidik, Zafar, and A Sobandi. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no. 2 (2018): 193.
- Siti Aminah, Diana Septi Purnama, Suwarjo, Fathur Rahman. "Analisis Dampak Pelatihan Peningkatan Kompetensi Layanan Konseling Analysis of the Impact of Training for Competency Improvement in Group Counseling Services for High School Counseling Teachers in Sleman Regency." *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 5, no. 2 (2021): 169–179.
- Siti Rahmawati. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Viii Smp N 19 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017." UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sugiarto, Sigit. "Analisis Pengaruh Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Studi Pada Mahapeserta didik Stiem Bongaya Makassar" 1, no. 1 (2021): 58–71.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 19th ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.

- Suharni, and Purwanti. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik." *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 3, no. 1 (2018): 136.
- Susanti, Ayu. "Efektivitas Konseling Individual Dengan Pendekatan Client-Centered Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii H Smp Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017." *Advanced Drug Delivery Reviews*. IAIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Suyitno. "Penerapan Kompetensi Psikologi Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik." *Jurnal Basicedu* 6, no. 1 (2022): 58–65.
- SY, Nisva Azmila. "Efektivitas Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Regulasi Diri Peserta didik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Mandah." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.
- Syamila, Diana, and Herdi Herdi. "Konseling Online: Pemanfaatan Teknologi Dalam Layanan Konseling Kelompok Di SMP Global Islamic School Jakarta." *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 8, no. 4 (2021): 478.
- Widyastuti, Sri, Rintis Rizkia Pangestika, and Nur Ngazizah. "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemic Covid-19." *Jurnal Educatio* 8, no. 1 (2022): 71.
- Wijaya, Setia. "Implementasi Konseling Kelompok Dengan Pendekatan Client Centered Therapy Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 2 Batu Ketulis Lampung Barat." UIN Raden Intan Lampung, 2022.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (2021): 249–266.
- Zuhara, Evi. "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta didik." *Jurnal Edukasi BK* 6, no. 1 (2020): 43.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Pengambilan Data Penelitian



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN KALIJOGO MALANG FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM

SK. NO. 6017 TAHUN 2017 TANGGAL 31 Oktober 2017

Jl. Keramat Sukolilo Kec. Jabung Kab. Malang No. Telp (0341) 792669 Kode Pos 65155

Website : www.iaskjmalang.ac.id, Email : iaskjmalang@gmail.com

Nomor : 057/S1/B3/IAISKJ/I/03/2022

Perihal : Permohonan Pengambilan Data Penelitian

Yth.

Kepala SMK Sunan Kalijogo Jabung

di

tempat

Berkaitan dengan pemenuhan tugas akhir/skripsi yang berjudul “Efektivitas Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Client Centered Therapy untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X BDP Pi di SMK Sunan Kalijogo Jabung”. Oleh karena itu kami mengajukan permohonan izin kepada Bapak/Ibu Kepala SMK Sunan Kalijogo Jabung bagi mahasiswa kami:

Nama : Novi Kumalasari

NIM : 20181930432009

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Berkenaan dengan hal tersebut, mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diijinkan untuk dapat melakukan pengambilan data di SMK Sunan Kalijogo Jabung. Demikian surat permohonan ini kami buat. Atas perhatian dan kerjasama yang baik disampaikan terima kasih.

Malang, 11 Maret 2022

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



etno Ningsih, M.Pd

NIDN. 19920720 201712 2 266

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

SKALA MOTIVASI BELAJAR

A. Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan tesis peneliti menyusun skala Motivasi Belajar yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam rangka kegiatan penelitian. Data yang diperoleh dari instrumen skala ini tidak akan berefek negatif, namun akan dipergunakan sebagai dasar memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Manfaat hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling terutama dalam bidang layanan (menyesuaikan). Sehubungan dengan hal tersebut, informasi yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan diri dan pengalaman yang dimiliki.

Peneliti mengucapkan terima kasih telah bersedia mengisi instrumen ini. Bantuan dan partisipasi memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi terselenggaranya penelitian ini.

B. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah sebelum mengerjakan.
2. Baca dan pahamiilah secara teliti dan seksama.
3. Tuliskan identitas diri pada lembar jawaban yang telah disediakan.
4. Berilah tanda silang (√) salah satu alternatif jawaban pada setiap persoalan di bawah ini.
5. Beri tanggapan terhadap semua pernyataan ini dengan jujur sesuai dengan keadaan dan keyakinan diri sendiri, karena tidak ada salah satu jawaban yang benar ataupun salah

SS = Sangat Sering/Selalu

S = Sering

KK = Kadang-kadang

J = Jarang

TP = Tidak Pernah

Note: Tanggapan sesuai skala yang dibuat

C. Identitas

1. Nama Peserta didik :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Nama Sekolah :

No.	Pernyataan	SS	S	KK	J	TP
1.	Saya berdiskusi bersama teman maupun Guru ketika terjadi kesulitan saat pembelajaran di kelas					
2.	Saya malas untuk mendengarkan disaat Guru menjelaskan di depan					
3.	Dirumah saya mengulang kembali pelajaran yang diberikan oleh Guru					
4.	Saya tidak masuk kelas, saat mata pelajaran yang tidak disukai					
5.	Saya percaya dan sanggup mengerjakan tugas yang diberikan Guru					
6.	Saya sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah					
7.	Saya akan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh di kelas maupun saat di rumah					
8.	Bagi saya, peringkat terakhir biasa saja					
9.	Saya senang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Guru					
10.	Saya hanya mengerjakan soal yang mudah saja					
11.	Saya senang mencari referensi untuk menyempurnakam tugas yang dikerjakan					
12.	Saya tidak tertarik mengikuti les untuk mendapat nilai yang memuaskan					
13.	Jika gagal dalam belajar, saya akan berusaha lagi					
14.	Saya merasa kecil hati ketika teman mencapai prestasi yang lebih tinggi					
15.	Saya tetap blajar meskipun tidak ada ujian kelas					
16.	Saya hanya diam ketika tidak memahami materi					

17.	Saya merasa tidak puas dan ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi					
18.	Kritikan teman bukan hal untuk menjadikan saya menyerah dalam menggapai cita-cita					
19.	Saya akan berhenti belajar jika merasa lelah					
20.	Saya malas masuk sekolah jika ada penghambat saat belajar					
21.	Saya dipuji oleh Guru karena rajin mengerjakan tugas					
22.	Lingkungan keluarga tidak mendukung dalam hal belajar					
23.	Saya bertanggungjawab mengerjakan tugas dari Guru					
24.	Saya mudah putus asa ketika tidak bisa mengerjakan tugas sekolah					
25.	Orang tua memberikan fasilitas untuk belajar dan berprestasi					
26.	Teman sekelas membuat saya tidak nyaman belajar					
27.	Saya memiliki teman yang baik sehingga membangkitkan gairah untuk belajar					
28.	Ruang belajar di rumah sangat nyaman, sehingga saya bisa konsentrasi saat belajar					
29.	Guru menjelaskan kembali ketika saya tidak memahami pelajaran					
30.	Orang tua terlalu sibuk bekerja sehingga tidak pernah melihat perkembangan saya dalam hal belajar					
31.	Saya menggunakan media video untuk proses belajar					
32.	Saya sering mengantuk ketika guru menerangkan materi didepan kelas					
33.	Saya melakukan kegiatan belajar diluar ruangan					
34.	Guru tidak memberikan kesempatan untuk saya terlibat dalam kegiatan belajar					
35.	Saya menghafal materi menggunakan lagu					
36.	Fasilitas yang kurang mendukung untuk belajar, menyebabkan saya sulit untuk memahami materi					

Lampiran 3. Tabulasi Data Angket

Tabulasi Data Kelas X BDP Pi SMK Sunan Kalijogo Jabung (Pretest)																																							
No.	Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	Total Y1	
1	NAM	2	4	4	4	4	2	3	1	4	4	4	4	1	4	4	4	2	5	4	2	4	3	2	2	3	2	4	4	5	3	1	2	3	4	3	3	115	
2	LDT	2	3	3	3	4	2	5	4	3	3	3	3	4	4	2	3	5	1	3	2	2	4	4	3	3	5	3	3	3	3	2	4	4	2	3	5	115	
3	CF	3	5	2	5	5	3	5	5	2	5	2	5	5	5	3	2	4	1	2	3	2	5	4	5	5	4	5	2	2	5	1	4	5	3	5	5	134	
4	SRN	2	1	2	5	3	2	2	5	2	1	2	5	5	3	5	1	5	2	1	2	2	5	3	2	5	5	4	1	5	5	5	3	5	5	5	2	124	
5	AAP	2	5	2	5	3	2	2	4	2	5	2	5	4	3	4	3	4	2	3	2	2	5	3	2	5	4	5	3	2	5	4	3	5	4	5	2	125	
6	SAF	4	5	2	3	5	4	3	5	2	5	2	3	5	5	3	3	5	5	3	4	1	5	5	1	4	5	5	3	5	5	1	5	5	3	4	3	138	
7	WMN	1	1	1	3	3	1	5	4	1	1	1	3	4	3	3	3	3	2	3	1	2	2	5	1	2	3	3	3	1	2	5	5	2	3	2	5	93	
8	IS	3	3	1	5	3	3	5	5	1	3	1	5	5	3	3	4	5	1	4	3	2	5	4	4	5	5	4	4	5	5	2	4	5	3	5	5	136	
9	DL	3	4	2	2	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	5	4	2	3	4	4	3	4	5	2	4	5	3	3	3	121	
10	HS	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	5	2	2	3	2	5	4	3	3	5	3	2	3	5	3	4	5	3	3	3	118	
11	DWP	3	3	1	4	3	3	3	5	1	3	1	4	5	3	2	3	4	1	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	102	
12	ANS	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	3	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	2	5	4	5	4	4	5	1	5	5	3	5	5	152	
13	MIT	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	5	4	3	4	4	5	3	4	4	1	4	5	3	4	4	128	
14	DAR	4	4	3	5	5	4	5	5	3	4	3	5	5	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3	5	4	4	5	5	5	1	4	5	4	5	5	151	
15	FA	2	2	4	3	4	2	5	5	4	2	4	3	5	4	4	3	5	1	3	2	3	5	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	4	5	5	140	
16	PSAS	3	5	2	5	4	3	4	4	2	5	2	5	4	4	4	4	5	1	4	3	1	3	4	3	5	5	5	4	5	2	3	4	3	4	5	4	133	
17	SNA	3	2	1	1	3	3	2	5	1	2	1	1	5	3	1	3	4	1	3	3	1	5	4	2	5	4	4	3	2	5	1	4	5	1	5	2	104	
18	RA	2	3	1	2	4	2	2	3	1	3	1	2	3	4	2	3	4	2	3	2	1	5	2	3	4	4	3	3	4	5	1	2	5	2	4	2	100	
19	ISM	4	5	2	3	4	4	2	4	2	5	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	5	3	4	2	4	1	3	3	5	3	3	5	2	2	2	115	
20	RNF	2	2	1	5	2	2	3	3	1	2	1	5	3	2	2	1	3	3	1	2	1	5	3	2	3	3	5	1	5	5	1	3	5	2	3	3	100	
21	KN	5	2	2	5	4	5	2	4	2	2	2	5	4	4	2	1	4	1	1	5	1	1	4	1	1	4	5	1	5	1	1	4	1	2	1	2	100	
22	SA	2	2	1	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	3	4	4	3	4	2	3	5	3	4	4	4	2	4	4	2	1	3	5	3	4	3	104	
23	FA	2	1	1	2	3	2	3	2	1	1	1	2	2	3	1	4	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	3	4	4	5	2	4	4	1	4	3	103	
24	TF	4	4	3	5	5	4	4	5	3	4	3	5	5	5	3	4	5	2	4	4	2	5	5	3	3	5	5	4	5	4	4	5	5	3	3	4	148	
25	IN	2	2	4	1	4	2	3	4	4	2	4	1	4	4	3	3	2	1	3	2	1	3	3	2	4	2	4	3	4	5	1	3	3	3	3	4	3	104

**Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Konseling Kelompok
RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**

KONSELING KELOMPOK

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

A	Komponen	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Belajar
C	Topik / Tema Layanan	Motivasi Belajar
D	Fungsi Layanan	Pemahaman
E	Tujuan Umum	Peserta didik/konseli mampu memahami pengertian motivasi belajar, mengetahui dan menerapkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar
F	Tujuan Khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik/konseli dapat memahami pengertian motivasi 2. Peserta didik/konseli dapat memahami motivasi belajar 3. Peserta didik/konseli dapat memahami cara menumbuhkan motivasi belajar
G	Sasaran Layanan	Kelas 10
H	Materi Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian motivasi 2. Motivasi belajar 3. Cara menumbuhkan motivasi belajar
I	Waktu	3 Kali Pertemuan x 30 Menit
J	Sumber Materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Amna Emda. "Kedudukan Motivasi Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran." <i>Lantanida Journal</i> 5, no. 2 (2017). 2. Marisa, Siti. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Peserta didik Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar." <i>Jurnal Taushiah</i> 9, no. 2 (2019) 3. Rivai, Muhamad Irvan, and Fitriah M Suud. "Peran Lingkungan Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik SD Di Banjarnegara." <i>JCOMMENT (Journal of Community Empowerment)</i> 3, no. 2 (2022) 4. Rumhadi, Tri. "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran." <i>Jurnal Diklat Keagamaan</i> 11, no. 1

		(2017)
K	Metode/Teknik	Konseling kelompok menggunakan teknik <i>client centered therapy</i>
L	Media / Alat	Motivasi belajar
M	Pelaksanaan	
	Tahap	Uraian Kegiatan
	1. Tahap Awal / Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka dengan salam dan berdoa 2. Membina hubungan baik dengan peserta didik. (menanyakan kabar) 3. Menjelaskan pengertian konseling kelompok, tujuan konseling kelompok, asas-asas dalam konseling kelompok dan kontrak waktu pelaksanaan konseling kelompok 4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik.
	2. Tahap Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengajak curah pendapat dan tanya jawab. 2. Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota untuk memberikan sebuah solusi kepada teman yang memiliki permasalahan.
	3. Tahap Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti mengajak peserta didik membuat kesimpulan yang terkait dengan materi layanan. 2. Peneliti mengajak peserta didik untuk agar dapat menghadirkan Tuhan dalam hidupnya. 3. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam
N	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	<p>Peneliti atau konselor melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan b. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya c. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan peneliti

	2. Evaluasi Hasil	<p>Evaluasi setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok, antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting 3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau konselor menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami 4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti
--	-------------------	---

Lampiran

1. Uraian Materi tentang Motivasi Belajar

Mengetahui,
Guru Bimbingan dan Konseling

Malang, 13 April 2022
Peneliti

Ninin Nuraini Wirawati, S.Psi., S.Pd

Novi Kumalasari

Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan, atau dapat dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. (Marisa, 2017). Motivasi adalah bentuk dari sifat kegigihan dan keinginan untuk melakukan sesuatu yang sudah menjadi keinginan pelaku. Motivasi disini menjadi kebutuhan dasar yang dimiliki oleh seseorang sebelum bertindak melakukan suatu perlakuan terhadap sesuatu.

2. Jenis Motivasi

Motivasi memiliki dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini motivasi yang terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu dari dalam diri itu sendiri. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang mendapat dorongan dari faktor lain untuk melakukan sesuatu.

3. Motivasi Belajar

Menurut Kompri (dalam Amna) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis peserta didik. Motivasi belajar dan motivasi bekerja merupakan penggerak kemajuan masyarakat. Kedua motivasi tersebut perlu dimiliki oleh peserta didik, sedangkan guru dituntut memperkuat motivasi peserta didik tersebut.

4. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Kompri (dalam Amna) Keadaan fisiologis dan pertumbuhan psikologis peserta didik berdampak pada motivasi belajar yang merupakan ciri psikologis yang masih mengalami perkembangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Tujuan dan cita-cita peserta didik

Prinsip-prinsip tersebut akan meningkatkan keinginan intrinsik dan ekstrinsik peserta didik untuk belajar.

b. Bakat peserta didik

Keinginan seorang anak harus diimbangi dengan kapasitas dan kemampuannya untuk memenuhinya.

c. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik, termasuk kesehatan jasmani dan rohaninya. Anak yang sakit akan mengalami kesulitan memperhatikan di seluruh kelas.

d. Lingkungan tempat peserta didik belajar.

Lingkungan peserta didik dapat berupa dunia luar, lingkungan rumah, koneksi teman sebaya, dan kehidupan sosial.

5. Upaya Menumbuhkan Motivasi

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik sebagaimana yang dikemukakan oleh Wina Sanjaya (dalam Amna) yaitu:

- a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar peserta didik. Oleh sebab itu guru perlu menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai sebelum proses pembelajaran dimulai.
- b) Membangkitkan minat peserta didik. Peserta didik akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik diantaranya:
 1. Hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan peserta didik.
 2. Sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan peserta didik.
 3. Gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi.
 4. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar.
- c) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan peserta didik.
- d) Berikan penilaian.
- e) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik.
- f) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

Lampiran 5. Foto Kegiatan

1. Foto Pengisian Angket (Pretest)



2. Foto Kegiatan Konseling Kelompok





3. Foto Bersama Kelas X BDP Pi

